

**STRATEGI *SINGLE PARENT* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN  
ANAK SMP DI KECAMATAN UJUNG TANAH KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH:**

**SRY DEWI HARDIATY**

**10538297314**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
AGUSTUS 2018**

## **MOTTO**

*“Belajar tidak selalu dari buku, Lingkungan juga bisa membuat kita mengambil pelajaran”*

(Sry Dewi Hardiaty)

Permudahlah, Jangan mempersulit. Gembiralah, Jangan Menakut-nakuti. Karena Hambatan dan Rintangannya bukan Alasan untuk berhenti dan menyerah pada keadaan.

\_Sry Dewi Hardiaty\_

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini untuk ayahanda dan Ibunda tercinta dan Saudara-saudara ku sebagai wujud baktiku dan terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang, perhatian, didikan dan pengorbanannya, serta untuk seluruh keluargaku yang tersayang, serta teman-teman seperjuanganku pendidikan Sosiologi B 014 dan untuk orang-orang yang selalu memberiku dukungan, motivasi dan do'a.*

## ABSTRAK

**Sry Dewi Hardiaty, 2018. *Strategi Single Parent Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar. Di Bimbing oleh Elisa Meiyani Sebagai Pembimbing I dan Risfaisal sebagai Pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua *Single Parent* dalam meningkatkan pendidikan anaknya, dan pola berkelanjutan *Single Parent* dalam meningkatkan Pendidikan anaknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan pendidikan anak smp yang memiliki orangtua *single parent*, orang tua siswa yang menjadi *Single parent*. Informan pada penelitian ini yaitu 5 orang tua siswa yang menjadi *single parent* dan 5 orang siswa. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya yang di lakukan orangtua *single parent* dalam pendidikan anaknya karena orang tua *single parent* tetap menyekolahkan anaknya mereka ingin melihat anaknya sukses dalam pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk mensejahterakan perekonomian keluarganya.karena Orangtua *single parent* ini tidak ingin melihat anaknya seperti mereka yang tidak mempunyai pendidikan. Dimana pola berkelanjutan *Single Parent* dalam Pendidikan anaknya yaitu Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan contoh kepada anaknya agar anaknya kelak akan meniru perbuatan yang dilakukan orang tuanya, karena anak akan meniru apapun yang dilakukan oleh orang tuanya, mereka yang menganggap apa yang dilakukan orang tua adalah sesuatu yang perlu dicontoh, maka dari itu orang tua harus memberikan suritauladan yang baik kepada anaknya.

**Kata kunci** : *Orangtua Single Parent, Pendidikan, pola berkelanjutan, kesejahteraan.*

## **KATA PENGANTAR**

### *Assalamu'alaikum*

Tiada kata yang lebih baik dan indah diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan dan hidayahnya Tuhan Yang Maha Pemurah yang kepada-nya segala munajat dan berserah diri. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan shalawat selalu kepada Sang Revolusioner Islam, Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurah kasih dan sayang kepada beliau beserta keluarga, sahabat-sahabat dan pengikutnya.

Tulisan ini cukup menghabiskan kurun waktu dalam sejarah panjang perjalanan hidup penulis baik suka duka yang turut serta mewarnai kehidupan penulis selama menempuh studi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Melalui kesempatan ini perkenankan penulis menghaturkan sebuah sembah sujud dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada “ayahanda tercinta **Haidar Nurdin** dan ibunda tercinta **Husnawati**” yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, segala bantuan dan dorongan yang diberikan baik secara materil maupun moral serta doa restu yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Namun, keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsin ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah henti.

Harapan dari penulis agar kiranya Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan guna mengembangkan lebih lanjut. Skripsi ini dapat selesai, oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada, Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., P.hD. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Bapak Kaharuddin, M.Pd., Ph.D Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibu Dr. Elisa Meiyani, M.Si Selaku **Pembimbing I** dan Bapak Risfaisal, S.Pd., M.Pd selaku **Pembimbing II** yang selama ini telah banyak memberikan ide, bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Bapak Kepala Sekolah, Guru-Guru, siswa Serta orangtua Siswa yang *Single Parent* yang ikut berpartisipasi selama penelitian berlangsung.

Terima kasih pula saya ucapkan kepada saudaraku Anita Satyawati, S.E, Rezki Julianty, S.Pd dan Muhammad Imran yang dengan Kerelahan Hatinya membimbing dan serta memberi bantuan dan motivasi. Teruntuk sepupu dan keluarga dengan kerelaan hatinya memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan selama skripsi. Terimah kasih juga untuk kepada teman-teman kelas Sosiologi 14.B yang telah bersedia membantu mulai dari masuk kuliah sampai sekarang ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan kerendahan hati atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb..*

Makassar, Agustus 2018

Penulis

Sry Dewi Hardiaty

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Penelitian Relevan .....	12
2. Pengertian Strategi .....	14
3. Pengertian Diorganisasi Keluarga.....	15
4. Gender .....	16
5. Single Parent .....	17
6. Pendidikan Anak .....	24
7. Landasan Teori .....	26
B. Kerangka Konsep .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Informan Penelitian .....	34



D. Fokus Penelitian .....	34
E. Instrument Penelitian .....	35
F. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Teknik Keabsahan Data .....	38

#### **BAB IV LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Sejarah Kota Makassar .....	41
B. Hasil Penelitian .....	56
C. Pembahasan .....	68

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
-----------------------------	-----------

<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>88</b>
--------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan

2.1 Bagan Kerangka Konsep .....32

## **DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

4.1 Tabel Distribusi penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin.....	46
4. 2 Tabel Jumlah Kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah .....	48
4. 3 Tabel Mata Pencaharian .....	51
4. 4 Tabel Tingkat Pendidikan di Kecamatan Ujung Tanah .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Problematika kehidupan keluarga kian lama kian kompleks seiring spirit perubahan zaman dan paradigma berpikir individu maupun komunitas tertentu terhadap hakikat atau esensi sebuah perkawinan. Perkawinan adalah kegiatan yang sakral. Konsep itu selalu memandang lembaga sosial tersebut dari sudut pandang filsafat teologis sehingga tidak jarang melahirkan benturan konsep, antara ruang yang transenden dan interpretasi menurut rasio manusia.

Namun, gejala zaman terus “menggugat” hakikat atau esensi sebuah perkawinan manakala manusia mengalami hidup yang menuntut adanya sebuah rumusan baru atau sebuah rekonstruksi pemahaman yang lebih seimbang. Himpitan ekonomi, transformasi budaya, politik merupakan bentuk-bentuk gugatan terhadap cara pandang di atas. Simpul-simpul permasalahan sebuah rumah tangga yang tidak dapat diurai secara jelas dapat menyebabkan keretakan sebuah kebersamaan yang serius yaitu perceraian.

Perceraian kemudian melahirkan babak kehidupan baru seperti terjadinya peran baru yang disebut single parent. Realitas sosial itu kemudian menjadi sebuah guratan impresi ketika diciptakan kembali oleh pengarang (novelis) dengan bakat kepengarangannya.

Gagasan lahirnya ilmu sosiologi keluarga berawal dari momentum revolusi Perancis 1789 yang diikuti perubahan mendalam pada hubungan keluarga. Perubahan-perubahan itu jauh lebih ekstrim tatkala dunia dilanda perang

dunia Ke-II di mana pemimpin negara-negara yang sedang menuju tahap/era industrialisasi, mengeluarkan undang-undang baru yang bertujuan membentuk pola-pola keluarga yang lebih sesuai dengan tuntutan kehidupan kota dan industri.

Sosiologi keluarga memandang bahwa setiap keluarga ialah fungsi pengantara masyarakat besar. Daya tahan sebuah keluarga terletak pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya, baik yang bersifat primer maupun yang bersifat tersier, seperti produksi dan pembagian makanan, perlindungan terhadap kaum muda dan tua, yang sakit dan yang mengandung, persamaan hukum, pengembangan generasi muda dalam kehidupan sosial, dan lain sebagainya (Hasyim, 2004).

Revolusi industri yang terjadi telah membawa perubahan-perubahan yang sangat signifikan. Di satu sisi revolusi industri membawa dampak positif bagi perkembangan ilmu dan pertumbuhan ekonomi, di sisi lain revolusi industri membawa imbas negatif yang begitu dahsyat. Etos-etos tradisi terancam tercabut dari akarnya dan kecemasan yang mendalam akan semakin hilangnya kekuasaan dan wibawa gereja dan kerukunan hidup. Pola-pola keluarga tradisional yang mapan memperoleh kesaksian yang dahsyat. Kerukunan hidup keluarga terkoyak.

Revolusi industri, pola keluarga konjunal serta masalah urbanisasi menjadi variabel utama yang menggerogoti kerukunan keluarga sekalipun perkawinan itu dibangun berdasarkan cinta dan kesetiaan. Terhadap fenomena itu Goode menyatakan “sebagai contoh di Amerika, hampir semua perkawinan pertama didasarkan atas hubungan cinta dan jarang yang akan mengakui bahwa mereka menikah dengan seseorang yang tidak dicintainya”.

Fenomena tentang perceraian dan peran single parent tidak hanya menarik perhatian para pakar sosiologi untuk dijadikan objek kajian ilmiah, namun seorang sastrawan yang handal seperti La Vyrle Spencer merekam realitas itu ke dalam bentuk yang lebih unik, yang dikemas dalam kandungan estetika yang tinggi dan menjadi sebuah novel sebagai corong perwakilan bagi selaksa nilai yang mengkrystal dalam wilayah kehidupannya.

Disorganisasi Keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unik karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Diorganisasi keluarga mungkin terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana karena suami sebagai keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena dia menikah lagi. Pada umumnya masalah tersebut disebabkan karena kesulitan-kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntunan-tuntunan kebudayaan.

Di dalam zaman modern ini, diorganisasi keluarga mungkin terjadi karena konflik peranan sosial atas dasar perbedaan ras, agama atau faktor sosial ekonomi. Ada juga diorganisasi keluarga karena tidak adanya keseimbangan adanya perubahan-perubahan unsur-unsur warisan sosial. Keluarga, menurut pola masyarakat yang agraris, menghadapi persoalan-persoalan dalam menyongsong modernisasi, khususnya industilisasi. Ikatan keluarga dalam masyarakat agraris didasarkan atas dasar faktor kasih sayang dan faktor ekonomis didalam arti keluarga tersebut merupakan suatu unik yang memproduksi sendiri kebutuhan-kebutuhan primernya.

Dengan dimulainya industrialisasi pada suatu masyarakat peranan keluarga berubah. Biasanya ayah yang wajib mencari penghasilan. Seorang ibu, apabila penghasilan ayah tidak mencukupi, turut pula mencari penghasilan tambahan. Yang jelas bahwa pola pendidikan anak-anak benar-benar diserahkan kepada lembaga-lembaga pendidikan diluar rumah seperti di sekolah. .hakikatnya, disorganisasi keluarga pada masyarakat yang sedang dalam keadaan transisi menuju masyarakat yang modern dan kompleks disebabkan karena keterlambatan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial ekonomis yang baru( Soerjono Soekanto, 2013: Hal. 326-327 ).

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam rukun tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mendefinisikan faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pandangan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas beberapa definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik dan terakhir strategi sebagai perpektif. Keluarga adalah lembaga sosial yang memiliki seperangkat aturan yang menentukan komposisi dan operasional lembaga keluarga (Pongsibanne, 2013: Hal 90). Adapun pun keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh

dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dia lah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima Pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keluarga memegang tanggungjawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga dapat menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempuai tugas fundamental dan mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan.

Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak dimulai sejak lingkungan keluarga. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat semua manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam



sebuah keluarga tentu adakalanya mengalami keharmonisan dan adakalanya juga mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Dalam ketidak utuhan dalam rumah tangga tersebut bisa disebabkan karena perceraian dalam keluarga dan kematian salah satu orang tuanya yang dinamakan single parent. Single parent adalah seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Orang tua tunggal atau biasa disebut dengan istilah *single parent* adalah orang tua yang hanya terdiri dari satu orang saja, dimana didalam rumah tangga ia berperan sebagai ibu dan juga berperan sebagai ayah. Saat ini keluarga orang tua tunggal memiliki serangkaian masalah khusus.

Hal ini disebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak. Bila diukur dengan angka mungkin lebih sedikit sifat positif yang ada dalam diri suatu keluarga dengan satu orang tua dibandingkan dengan keluarga dengan orang tua tunggal. Orang tua tunggal ini menjadi lebih penting bagi anak dan perkembangannya karena orang tua tunggal ini tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang. Pilihan untuk menjadi orang tua tunggal adalah pilhan yang sangat berat, walaupun demikian daripada aborsi dan menambah beban dosa, mereka lebih ikhlas menjadi oarng tua tunggal.

Untuk ini mereka juga harus siap menerima reaksi dari orang tua, keluarga dan dikucilkan entah untuk sementara atau untuk selamanya. Belum lagi menjadi gunjingan maupun dicibirkan oleh teman, tetangga maupun rekan kerja. Untuk menjalani semua itu dibutuhkan kekuatan hati dan daya juang yang tinggi, termasuk mengikis perasaan dendam kepada silelaki notabene ayah dari anaknya

sendiri. Sedangkan bagi perempuan yang sudah menikah siap atau tidak predikat janda dengan anak yang disandangnya. Untuk menjadi orang tua tunggal itu tidaklah mudah.

Adapun penyebab orang tua tunggal yaitu ada dua jenis kategori orang tua tunggal yaitu yang sama sekali tidak pernah menikah dan sempat atau pernah menikah. Mereka menjadi orang tua tunggal bisa saja disebabkan, karena ditinggal mati lebih awal oleh pasangan hidupnya, ataupun akibat perceraian. Penyebab single parent antara lain :Perceraian, Kematian. Seorang ibu dapat menjadi orang tua tunggal mungkin karena kematian suaminya atau perceraian, dan beberapa ibu tentu tidak pernah menikah lagi, termasuk mereka yang memilih memilih menjadi ibu tunggal.

Terjadi orangtua *single parent* (cerai hidup) dalam hal ini istri yang ditinggal oleh suaminya karena faktor ekonomi yang dimana tidak mampu untuk membiayai anak dan istrinya sedangkan istri yang meninggalkan suaminya terkadang adanya perselingkuhan dan suaminya yang sering mabuk-mabukan dan mengkonsumsi obat terlarang (sabu-sabu) yang menyebabkan istrinya tidak tahan lagi dengan sikap suami. serta penyebab orangtua *single parent* (cerai mati) terkadang karena sakit yang menyebabkan mereka meninggal.

Saat ini perceraian menjadi cara yang umum untuk menjadi orang tua tunggal. Ibu yang bercerai lebih banyak mengalami kesulitan dalam masalah kekuasaan dan kedisiplinan. Para ibu ini mulai terpaksa mulai bekerja diluar rumah untuk pertama kalinya guna memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya dengan gaji pertama yang tidak begitu banyak. Beberapa diantaranya juga tidak

dapat lagi menggantungkan kebutuhan keuangan dan emosionalnya kemantapan suaminya.

George Levinger mengambil 600 sampel pasangan suami-istri yang mengajukan perceraian dan mereka paling sedikit mempunyai satu orang anak di bawah usia 14 tahun. Levinger menyusun sejumlah kategori keluhan yang diajukan, yaitu: pasangannya sering mengabaikan kewajiban rumah tangga dan anak, seperti jarang pulang ke rumah, tidak ada kepastian waktu berada di rumah, serta tidak adanya kedekatan emosional dengan anak dan pasangan, Masalah keuangan (tidak cukupnya penghasilan yang diterima untuk menghidupi keluarga dan kebutuhan rumah tangga), Adanya penyiksaan fisik terhadap pasangan.

Adapun yang melatar belakangi sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah masalah wilayah yang dimana di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar merupakan daerah pesisir yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang didominasi penduduk atau penghuni setiap harinya profesi sebagai nelayan. Di daerah tersebut rawan adanya *single parent* karena pada saat suami mereka gagal melaut dengan kebutuhan ekonomi sangat mendesak seorang istri meninggalkan suami dan anaknya begitu saja tanpa ada kabar karena seorang istri tidak sanggup dengan tekanan ekonomi, dan wilayah Kecamatan Ujung Tanah khususnya di daerah pesisir ada beberapa istri nelayan yang menjadi janda karena saat suami mereka melaut ada yang meninggal saat menyelam mencari kerang. Sehingga faktor ini yang memberi dampak langsung ke anak mereka.

Dari salah satu SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar kurang lebih 5 anak yang didomisili latar belakang keluarganya sebagai nelayan, tukang becak, buruh pelabuhan di mana orang tua mereka meninggal saat mereka melaut, terkena penyakit, serta orangtua mereka berpisah (Cerai Hidup). Seorang ibu atau ayah yang mendidik anak sendirian (*Single Parent*) karena perceraian atau Meninggal akan tetap bisa sukses mendidik anaknya asal ada komitmen tinggi dan kemampuan yang cukup untuk mengantar anaknya menjadi sosok individu yang berhasil.

Fenomena yang terjadi di Kecamatan ujung tanah Kota Makassar adalah sebagian besar *Single Parent* maupun orangtua mengabaikan pendidikan anaknya. Memang keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang memiliki peran yang sangat besar untuk mendidik dan membentuk kepribadian seorang individu. Di dalam keluarga juga akan memberikan motivasi khususnya orangtua kepada anak untuk memberi dorongan agar anak menjadi lebih baik karena hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang hakiki secara psikologis maupun mental spritual. Namun, sebagian ibu *Single Parent* di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar masih minim memberikan anak motivasi untuk meningkatkan pendidikan

Maka dalam kesempatan ini penulis mengajukan penelitian dengan judul adalah “**Strategi *Single Parent* dalam Meningkatkan Pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar .**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Upaya Orangtua *Single Parent* dalam meningkatkan pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar ?
2. Bagaimanakah pola berkelanjutan Orang Tua *Single Parent* dalam meningkatkan Pendidikan anak di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara operasional peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua *Single Parent* dalam meningkatkan pendidikan anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar
2. Untuk mengetahui pola berkelanjutan *Single Parent* dalam meningkatkan Pendidikan anak di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai perbandingan antar teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang selanjutnya dan di kembangkan kearah yang lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan sistematis serta akademis serta dapat memberikan kontribusi mengenai data dan informasi yang dapat membantu penelitian lebih lanjut dari peneliti-peneliti lainnya terutama mengenai single parent dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang ada di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Penelitian Relevan

Penelitian yang berjudul” *starategi single parent dalam meningkatkan pendidikan anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*. Sebelum pernah melakukan peneltian. Berikut ini peneliti yang berhubungan dengan *starategi single parent dalam meningkatkan pendidikan anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*.

*Pertama*, Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syamsuarni (2016) tentang Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang di Pasar Sentral Kelurahan Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, Alumni Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Gresik. Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Dari penelitian di lapangan ditemukan bahwa salah satu faktor utama ibu rumah tangga bekerja adalah factor finansial atau faktor ekonomi, mereka ingin membantu suami mereka dalam menambah penghasilan yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan sekolah anak-anak mereka dan kebutuhan lainnya. Dengan melakukan pekerjaan mereka sebagai pedagang di pasar yang jam kerjanya setengah hari, mereka lantas tidak mengabaikan kodratnya sebagai seorang perempuan (ibu rumah tangga) yang sesungguhnya tugasnya hanyalah di kasur, sumur dan dapur atau biasa

dikenal dengan dunia domestic. Mereka tetap menjalankan peran gandanya yakni menjadi seorang wanita karir sebagai pedagang dan ibu rumah tangga di rumah dengan baik walau bekerja hingga seharian yang intinya peretmuan dengan suami dan anak-anaknya menjadi kurang, tak lantas membuat para pedagang ini sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga mereka melainkan hubungan mereka tetap harmonis dan baik-baik saja.

*Kedua*, Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Rawadatul Jannah (2018) tentang dampak keluarga bercerai terhadap pendidikan anak, Alumni Program Studi Sosiologi Fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bonto-bontoa Kabupaten Gowa. Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Dampak positif keluarga bercerai terhadap pendidikan anak yaitu memiliki sikap dewasa, mandiri, pola pikir, atau potensi diri yang kuat dan semnagat. Sedangkan dampak negatif, anak kurang mndapatkan perhatian, sedih atau galau dan prestasi belajar menurun. Tak selamanya perceraian membawa dampak buruk pada anak tetapi pada kenyataannya di kelurahan bonto bontoa terdapat beberapa anak dari keluarga bercerai memiliki orientasi pendidikannya baik dan berperilaku yang baik. Adanya strategi yang digunakan seorang ayah atau ibu dalam mendidikan anak hingga perguruan tinggi yaitu, komunikasi, pembinaan, pengawasan, menghargai anak dan kedisiplinan. Selain itu, orang tua pengasuh juga turut andil dalam membiayai pendidikannya hingga perguruan tinggi, dengan cara bekerja keras untuk menghidupi anaknya.



*Ketiga*, Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah Malika Dwi Safiri, dengan judul skripsi “Pendidikan Moral Anak Dalam Keluarga Yang Bercerai Di Desa Koripan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang” Kesimpulan dari penelitian ini, pelaksanaan Pendidikan moral pada anak Dalam Keluarga bercerai sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan penanaman pendidikan moral yang fleksibel yaitu dengan interaksi langsung dan tidak langsung. Pendidikan dalam interaksi langsung meliputi : pendampingan saat menonton televisi, pendamping saat anak belajar di rumah, melibatkan anak belajar mengaji dan interaksi dalam bentuk teguran. Pendidikan dalam interaksi tidak langsung meliputi: Pembiasaan dan keteladanan. Hal ini terlihat dari sikap dan berperilaku orangtua dalam mendidik anak dengan memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak. Dari hasil penelitian menunjukkan kepada orangtua harus bersikap kooperatif terhadap anak yaitu mengajak berdialog dan berusaha menjadi orangtua terhadap anak. Dengan ini anak menjadi tahu posisi ibu sebagai *single parent*.

## **2. Pengertian Strategi**

Strategi adalah cara diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, yang umumnya adalah suatu kemenangan. Oleh sebab itu, strategi lebih mengutamakan cara orangtua untuk mendidik anak dalam keluarga supaya anak tetap berada dalam norma-norma dan nilai-nilai budaya. Secara umum, Strategi merupakan suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam rukun tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mendefinisikan faktor pendukung yang sesuai dengan

prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pandangan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

### **3. Pengertian Diorganisasi Keluarga**

Disorganisasi Keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unik karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya yang sesuai dengan peranan sosialnya. Diorganisasi keluarga mungkin terjadi pada masyarakat-masyarakat sederhana karena suami sebagai keluarga gagal memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer keluarganya atau mungkin karena dia menikah lagi. Pada umumnya masalah tersebut disebabkan karena kesulitan-kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntunan kebudayaan. Secara Sosiologis, bentuk diorganisasi keluarga yaitu Unit keluarga yang tidak lengkap karena hubungan di luar perkawinan. Walaupun dalam hal ini belum terbentuk suatu keluarga, tetapi bentuk ini dapat digolongkan sebagai biorganisasi keluarga sebab ayah (biologis) gagal dalam mengisi peranan sosialnya dan demikian juga halnya dengan keluarga pihak ayah maupun keluarga pihak ibu. Dan Biorganisasi keluarga karena putusnya perkawinan sebab perceraian, perpisahan meja dan tempat tidur dan seterusnya, Adanya kekurangan dalam keluarga tersebut, yaitu dalam hal komunikasi antara anggota-anggotanya.

Di dalam zaman modern ini, diorganisasi keluarga mungkin terjadi karena konflik peranan sosial atas dasar perbedaan ras, agama atau faktor sosial ekonomi. Ada juga diorganisasi keluarga karena tidak adanya keseimbangan adanya perubahan-perubahan unsur-unsur warisan sosial. Keluarga, menurut pola masyarakat yang agraris, menghadapi persoalan-persoalan dalam menyongsong

modernisasi, khususnya industrialisasi. Ikatan keluarga dalam masyarakat agraris didasarkan atas dasar faktor kasih sayang dan faktor ekonomis didalam arti keluarga tersebut merupakan suatu unik yang memproduksi sendiri kebutuhan-kebutuhan primernya.

Dengan dimulainya industrialisasi pada suatu masyarakat peranan keluarga berubah. Biasanya ayah yang wajib mencari penghasilan. Seorang ibu, apabila penghasilan ayah tidak mencukupi, turut pula mencari penghasilan tambahan. Yang jelasnya bahwa pola pendidikan anak-anak yang benar-benar diserahkan kepada lembaga-lembaga pendidikan diluar rumah seperti di sekolah. hakikatnya, disorganisasi keluarga pada masyarakat yang sedang dalam keadaan transisi menuju masyarakat yang modern dan kompleks disebabkan karena keterlambatan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sosial ekonomis yang baru. ( Soerjono Soekanto, 2013: Hal. 326-327).

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa Diorganisasi Keluarga merupakan suatu hubungan keluarga yang tidak lengkap karena putus perkawinan.

#### **4. Gender**

Gender merupakan sifat dan perilaku yang diletakan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya

Istilah gender di kemukakan oleh para ilmuwan sosial dengan maksud untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang mempunyai sifat bawaan dan bentukan budaya. Gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi

sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Gender bukanlah sesuatu yang kita dapatkan semenjak lahir dan bukan juga sesuatu yang kita miliki, melainkan sesuatu yang kita lakukan (West, Candace and Zimmerman, Don. 1987. "Doing Gender". *Gender and Society*), sesuatu yang kita tampilkan.

Kekuatan kategori gender dalam masyarakat telah membuat kita hidup dalam masyarakat telah membuat kita hidup dalam cara-cara yang telah tergenderkan. Selain itu, mustahil pula bagi kita untuk tidak memunculkan perilaku-perilaku yang telah tergenderkan saat berinteraksi dengan orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bila pelestarian kategori gender sangat bergantung pada kuatnya penanaman di perilaku keseharian. Laki-laki atau perempuan, keduanya tidak akan pernah bisa menjadi kategori sosial yang penting tanpa menampilkan perilaku gender (mendengarkan atau didengarkan) secara proporsional (bila salah satu kelompok manusia tidak berlaku layaknya "laki-laki" atau "perempuan").

##### **5. *Single Parent* (Orang Tua Tunggal)**

*Single parent* merupakan adalah seorang ayah atau ibu yang ditinggalkan salah satu pasangan akibat suatu hal, seperti meninggal dunia atau perceraian. Sementara itu, definisi *single mother* adalah wanita/perempuan yang ditinggal suaminya dan harus mengasuh anaknya seorang diri. Salah satu kenyataannya banyak dijumpai di sekitar kita adalah keberadaan orang tua tunggal atau lazim di sebut dengan istilah "*Single Parent*". Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus. Hal ini sebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak mereka. Dalam keluarga tersebut ada semacam kekhawatiran yang mana orang tua tunggal tersebut harus

bekerja sekaligus membesarkan anaknya, lebih-lebih yang menjadi *single parent* tersebut adalah ibu. Ibu tersebut harus bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang dan juga keuangan. Ibu tersebut harus bisa berperan sebagai seorang ayah yang telah meninggal.

Menjadi *Single Parent* mungkin bukan menjadi pilihan setiap orang. Adakalanya status disandang karena keadaan terpaksa, diperlukan energi besar untuk merangkap berbagai tugas yaitu menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang harus dipikul bersama pasangannya, dia juga harus lebih sabar dan kuat secara fisik karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya. Dan menjadi *Single Parent* juga suatu Problematika yang sering dikeluhkan adalah stigma masyarakat terhadap statusnya oleh sebab itu menjadi *Single Parent* harus bisa menjaga agar tidak terjadi fitnah. Perkembangan pendidikan Seorang anak tidak lepas begitu saja dengan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, sebab pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik.

Pengertian single mother menurut Papalia, dkk (2002) adalah wanita yang ditinggal suami atau pasangannya karena suatu penyebab, di antaranya berpisah karena meninggal dunia atau bercerai dan memutuskan tidak menikah karena fokus untuk membesarkan anaknya dengan seorang diri. Sedangkan *Single Parent familie* (Keluarga *Single Parent*) berarti keluarga yang terdori ayah ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah. Santrock mengemukakan bahwa ada dua macam *Single Parent* yaitu. *Single Parent mother*, yaitu ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, pencari

nafkah di samping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi psikis anak. *Single parent father*, ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang mengerjakan pekerjaan, selain kewajibannya sebagai kepala rumah tangga.

Jadi, keluarga *Single Parent* adalah suatu keluarga yang telah disepakati atau dipimpin oleh seorang pemimpin saja misalnya ayah saja atau ibu saja dan keluarga single parent disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/duda dan itu bisa disebabkan karena kematian atau karena perceraian. Ada faktor-faktor menjadi ibu single parent yaitu: Pertama Perceraian beberapa penyebab perceraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli diantaranya penyebab-penyebab itu adalah Dijelaskan bahwa penyebab-penyebab perceraian hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan dua individu dengan kepribadiannya masing-masing dan latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Yang mungkin bisa dijadikan alasan pokok bagi terjadinya sesuatu perceraian adalah harapan-harapan yang berlebihan yang saling diharapkan dari masing-masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan. Harapan –harapan ini dapat berupa status sosial pasangan tersebut di masa depan, hubungan-hubungan yang bersifat seksual, popularitas, jaminan kesehatan, jaminan pekerjaan, peranan yang tepat sebagai suami istri.

Dijelaskan oleh Hurlock(1999:34) mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah pada hubungan keluarga adalah : rumah tangga yang pecah karena perceraian dapat lebih merusak anak dan hubungan keluarga daripada rumah

tangga yang pecah karena kematian. Terdapat dua alasan untuk hal ini. *Pertama*, periode penyesuaian terhadap perceraian lebih lama dan sulit bagi anak daripada periode penyesuaian yang menyertai kematian orangtua. *Kedua*, perpisahan yang disebabkan perceraian itu serius sebab mereka cenderung membuat anak berbeda dalam mata kelompok teman sebaya. Jika anak ditanya dimana orangtuanya atau mengapa mereka mempunyai orangtua baru sebagai pengganti orangtua yang tidak ada, mereka menjadi serba salah dan merasa malu. *Kedua* Kematian Seorang perempuan yang telah menyandang gelar istri bisa menjadi ibu *Single Parent* ketika suaminya meninggal, baik meninggal karena kecelakaan, penyakit atau sebab-sebab lainnya.

Dijelaskan oleh Hurlock(1999) mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah karena sebab kematian padahubungan keluarga bahwa keretakan rumah tangga yang disebabkan oleh kematian dan anak menyadari bahwa orangtua mereka tidak akan pernah kembali lagi, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka pada orangtua yang masih ada yang tenggelam dalam kesedihan dan masalah praktis yang ditimbulkan rumah tangga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diinginkan. Hal ini akan menimbulkan ketidaksenangan yang sangat membahayakan hubungan keluarga.

Pada awal hidup anak kehilangan ibu jauh lebih merusak daripada kehilangan ayah. Alasannya ialah bahwa pengasuhan anak kecil dalam hal ini harus dialihkan ke sanak saudara atau pembantu rumah tangga yang menggunakan cara mendidik anak yang mungkin berbeda dari yang digunakan ibu mereka, jarang dapat memberi perhatian dan kasih sayang yang sebelumnya dia peroleh

dari ibunya. Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius daripada kehilangan ibu, terutama bagi anak laki-laki. Ibu harus bekerja, dan dengan beban ganda di rumah dan pekerjaan di luar, ibu mungkin kekurangan waktu atau tenaga untuk mengasuh anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Akibatnya mereka merasa diabaikan dan merasa benci. Jika ibu tidak memberikan hiburan dan lambang status seperti yang diperoleh teman sebaya, maka perasaan tidak senang anak akan meningkat.

Dalam penelitian ini memutuskan perhatian pada *Single Parent mother*. Jadi, *Single Parent* adalah ibu sebagai orang tua tunggal yang harus mengambil peran ayah sebagai kepala keluarga, mengurus rumah tangga, dan memenuhi kebutuhan anaknya.

*Single parent* sendiri disebabkan dua hal, diinginkan (sengaja) dan tidak diinginkan (tragedi). Dalam tulisan sebelumnya saya menuliskan persektif masyarakat terhadap single parent, yang hanya mengukur dari suatu status. Padahal masing-masing berbeda. Dalam kondisi yang disengaja, biasanya dianut oleh kaum feminist yang menginginkan kebebasan dalam menentukan komposisi suatu keluarga. Kaum feminist cenderung untuk mendobrak tatanan keluarga karena dianggap sebagai pengukungan kebebasan berdasarkan jenis kelamin. Dalam kondisi seperti ini biasanya wanita sudah mempersiapkan dirinya secara matang. Mereka lebih mandiri dalam segi finansial dan memiliki prinsip yang dipegang dalam menjalani kehidupannya sebagai single parent. Adapun beberapa tipe-tipe *single parent* yaitu Dalam menghadapi masalah-masalah keluarga tunggal, setiap orang tua akan mempunyai cara-cara dan kiat yang berbeda satu



dan yang lainnya bergantung kepada kondisi-kondisi masing-masing. Ada yang mampu bertahan secara mandiri sehingga menjadi sukses dan mungkin lebih sukses jika dibandingkan dengan keluarga utuh. Ada yang menyerah sama sekali kepada keadaan tanpa mampu berbuat apa-apa sehingga berlanjut dengan kehancuran keluarga, kalau memperhatikan berbagai gejala dan pengalaman dari berbagai keluarga tunggal dalam menghadapi tantangan hidupnya.

Maka sekurang-kurangnya ada 3 tipe orang tua tunggal yaitu, Pertama Tipe Mandiri yaitu mereka yang mampu menghadapi kenyataan situasi sebagai orang tua tunggal dan mampu mengatasi masalah-masalahnya dengan sukses. Tipe ini biasanya melanjutkan perjalanan hidup keluarga dengan sukses. mereka menyadari kenyataan yang dihadapinya, segala masalah keluarga dapat teratasi dengan berbagai cara sebaik-baiknya. Anak-anak dan anggota keluarganya diberi pengertian dan kesadaran akan kenyataan, serta keterampilan menghadapinya.

Kedua Tipe Tergantung Yaitu orang tua tunggal yang tergolong tipe ini hampir mampu mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang timbul akan tetapi kurang memiliki kemandirian. Dalam hal ini menghadapi berbagai masalah ia hanya bergantung kepada berbagai pihak diluar dirinya, seperti kakak-kakaknya, saudara-saudaranya, kawan-kawannya atau relasi suaminya dan sebagainya. Mereka kurang yakin akan kemampuan dirinya, ia menganggap kenyataan ini bukan tanggung jawabnya sendiri, sehingga senantiasa meminta bantuan orang lain, misalnya dalam mendidik anak-anaknya, mungkin yang satu diserahkan kepada neneknya yang satu diserahkan kepada kakaknya.

Ketiga Tipe Tak Berdaya Yaitu tipe ini berada dalam keadaan tak berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang ditimbulkan oleh kenyataan orang tua tunggal. Dia tidak tahu apa yang harus dilakukan, dia terlalu menyerah dengan keadaan tanpa berbuat apa-apa, ia putus asa dan pesimis menghadapi masa depannya.

Biasanya tipe ini cenderung akan mengalami berbagai kegagalan, seperti terputusnya anak-anak untuk sekolah, berkurangnya penghasilan, makin berkurangnya masa kesejahteraan, makin menurunnya kondisi kesehatan, munculnya berbagai masalah-masalah hambatan psikologis seperti curiga, putus asa, frustrasi, konflik, dan sebagainya. Mereka yang tergolong tipe tak berdaya biasanya adalah mereka yang kurang siap menghadapi kenyataan, terlalu besar ketergantungan kepada suami atau istri, kurang memiliki kompetensi hidup, kurang memiliki keterampilan sosial, sikap rendah diri, ketahanan diri yang rendah, kurang mampu mengendalikan diri, terlalu emosional.

Dari ketiga tipe di atas sudah tentu harus dihindari munculnya tipe ketiga dan harus diupayakan munculnya tipe pertama. Apabila orang tua tunggal mampu mengatasi masalah-masalah dalam tipe pertama maka dimasa akan datang akan berkembang keluarga-keluarga yang baik dan sejahtera. Peristiwa ketunggalan bukan menjadi sumber kegagalan akan tetapi sebagai pemacu untuk mencapai sukses keluarga di masa yang akan datang. Dengan keluarga yang sejahtera, pada gilirannya akan mendorong timbulnya masyarakat bangsa yang kuat dan sejahtera. Sebaliknya apabila ketunggalan itu merupakan suatu kegagalan, maka pada gilirannya akan menimbulkan suasana kegagalan kehidupan di masyarakat luas.

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan tentang *Single parent* merupakan keluarga yang mana hanya ada ayah atau ibu saja. Sebab terjadinya Single Parent karena adanya perceraian dan orang tua meninggal. Perceraian dapat dipandang suatu kesialan bagi seorang kedua orang pasangan di masyarakat manapun, tetapi harus juga dipandang sebagai suatu penemuan sosial, suatu macam pengaman bagi ketegangan yang ditimbulkan oleh perkawinan itu sendiri.

*Single parent* dapat membentuk pribadi anak menjadi lebih bertanggung jawab karena seringkali diperlukan untuk turun tangan membantu pekerjaan rumah tangga sekaligus mengerjakan tugas sekolah. Adanya Dampak Single Parent Bagi Perkembangan Anak Tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik sehingga anak kurang dapat berinteraksi dengan lingkungan, menjadi minder dan menarik diri, dan Pada anak single parent dengan ekonomi rendah, biasanya nutrisi tidak seimbang sehingga menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu. Single parent kurang bisa melindungi anaknya dari gangguan orang lain, dan bila dalam jangka waktu lama, maka akan menimbulkan kecemasan pada anak atau gangguan psikologis yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak.

## **6. Pengertian Pendidikan Anak**

Pendidikan merupakan keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya yang berlangsung tidak dalam batas usia tertentu tetapi berlangsung sepanjang hidup sejak lahir hingga mati.

Menurut kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe'dan akhiran 'an' maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup.

Filosofi Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran. Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar maupun tidak sadar yang dapat diperoleh dalam lembaga formal maupun non formal di mana di dalamnya merupakan proses pengembangan diri baik itu jasmani maupun rohani.

Fungsi Pendidikan Anak yaitu Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah. Dapat menyediakan sarana untuk pembangkangan Sekolah dan memiliki potensi untuk menanamkan nilai di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka. Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya.

Anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Sebagai manusia kecil yang belum dewasa, dia membutuhkan bimbingan dan pendidikan dari orang tua dan pendidiknya dalam perkembangannya menuju kedewasaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 mengenai perkawinan pada pasal 42 disebutkan bahwa anak yang Sah merupakan anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah. Disebutkan lebih lanjut, jika seorang anak dilahirkan diluar perkawinan tersebut hanya memiliki hubungan perdata dengan ibunya atau keluarganya.

## **7. Landasan Teori**

### **a. Teori Gender**

Konsep gender menunjukkan perbedaan antara pria dan wanita di konstruksikan secara sosial dan kultural maka dikenal perbedaan ciri-ciri sifat pria dan wanita. Pria dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa, sedangkan wanita lemah

lembut, emosional, keibuan, dan segalanya. Namun ciri tersebut tidak selalu melekat dan malah dapat dipertukarkan.

*Talcott Parson* (1902-1979) dan *Parson & Bales* berpendapat bahwa keluarga adalah unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan istri saling melengkapi dan saling membantu satu sama lain. Karena itu peranan keluarga semakin penting dalam masyarakat modern terutama dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki

Di dalam konteks masalah penelitian ini, *single parent* membuktikan bahwa wanita bisa diandalkan dalam hal melakoni pekerjaan pria. Sebaliknya dengan pria bisa juga diandalkan dalam hal melakoni pekerjaan wanita. Konsep gender yang meletakkan proposisi antara pria dan wanita dengan parameter-parameter seperti yang disebut di atas, di lapangan khususnya dalam konteks *single parent* di kecamatan ujung tanah menunjukkan bahwa wanita yang berstatus *single parent* mampu menjalankan pekerjaan pria. status *single parent* yang menurut pengetahuan umum adalah status janda yang mana dalam penelitian ini disebabkan oleh perceraian dan kematian. Kondisi tersebut mengubah pola kehidupan keluarganya, sebagai contoh hal pokok yang menjadi peran pria atau suami adalah bekerja untuk keberlangsungan hidup keluarga.

Dalam pandangan teori nurture, adanya perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrati, sehingga harus diterima apa adanya. Perbedaan biologis itu merupakan indikasi dan implikasi bahwa diantara kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda. Ada peran dan tugas yang dapat dipertukarkan,

tetapi ada tugas yang memang berbeda dan tidak dapat dipertukarkan secara kodrat alamiahnya. Sudut pandang jenis kelamin, pria memiliki organ-organ tubuh tertentu berbeda dengan wanita, seperti penis, sperma, rahim, ovum, menstruasi, di mana organ-organ tubuh itu melekat dan tidak bisa dipertukarkan. Sedangkan konsep gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum pria maupun wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Implikasinya adalah gender atau pemilihan peran sosial berdasarkan jenis kelamin dapat dipertukarkan, dapat dibentuk, dan dapat dilatihkan. Dalam proses pengembangannya banyak kaum perempuan sadar terhadap beberapa kelemahan teori nature diatas, pendekatan nature tidak menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Dari penjelasan mengenai teori di atas maka dapat dikaitkan dengan permasalahan saya angkat tentang perceraian menjadi orangtua *Single parent* yang ada di kecamatan ujung tanah yaitu *single parent* yang tangguh dalam menafkahi keluarganya dan mendidik anaknya, mereka tak kenal lelah dalam mencari nafkah untuk anaknya.

#### b. Teori Konflik

Menurut Webster (1966) istilah 'con'flicte' di dalam bahasa aslinya berarti suatu perkelahian atau peperangan yaitu berupa fisik. Secara umum teori konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan yang mungkin di hindarkan dalam perubahan sosial sehingga konflik di wujudkan sebagai perasaan yang mengenai apa yang sesungguhnya yang dia inginkan. Situasi ini sebenarnya

merupakan kejadian yang mengubah sistem keluarga biasanya akan membawa akibat meningkatnya kegagalan dalam lingkup keluarga.

Walau terjadi perubahan yang sangat mendasar dalam struktur pada keluarga, seperti status istri menjadi janda atau status suami menjadi duda seorang ibu sekaligus seorang bapak. Dengan segala perannya begitu pula status, peran, dan fungsi anak-anak. Pola interaksi terjadi antara orang tua dan anak-anaknya setiap individu memiliki kedudukan sendiri-sendiri, namun masing-masing individu saling berkaitan, saling mengisi dan melengkapi dalam keseimbangan yang fungsional terhadap individu lain sehingga semua fungsi dalam keluarga tetap berjalan bentuk-bentuk konflik yang dialami oleh orang tua tunggal dapat berupa tekanan dalam menjalankan suatu peran yang dapat berupa kekhawatiran akan keadaan rumah dan anak saat bekerja di luar rumah.

Hal ini akan berpengaruh pula terhadap kehidupan rumah tangga seperti timbulnya masalah dengan anak dan keluarga karena konflik ini di alami oleh hampir *single parent* yang bekerja maka di perlukan cara-cara yang dapat memperkecil konflik yang di alami, di mana masing-masing individu mempunyai cara yang berbeda dalam mengatasi masalah ini tergantung dari bentuk konflik dan penyebab dari konflik itu sendiri.

Salah satu permasalahan yang muncul dengan bekejanya orang tua tunggal ini adalah berkurangnya tingkat kehadiran orang tua dalam keluarga yang berarti juga berdampak pada penyuaian tugas-tugas dalam keluarga. Hal ini dapat menimbulkan konflik karena orang tua tunggal tidak dapat memenuhi sebagian fungsinya sebagai kepala rumah tangga. Jadi, keluarga yang kurang serasi bukan



saja semata-mata karena ayah dan ibunya berpisah akan tetapi justru menyangkut keadaan dimana salah satu anggota keluarga tidak berfungsi. Sehingga tidak memenuhi peran yang diharapkan. Pergeseran status seorang istri atau suami menjadi seorang janda atau duda akan sangat berhubungan dengan peran baru. Yang harus di jalankan seorang ayah atau ibu tidak sedikit konsekuensi dan resiko yang harus di jalankan agar tetap baik dalam hal sosial maupun ekonomi.

Dengan demikian orientasi dari teori konflik yaitu pada studi yang mengarahkan pada kajian masyarakat yang tidak akan pernah ada masyarakat tanpa konflik dan konsekuensi yang menjadi persyaratan satu sama lain konflik tidak akan terjadi tanpa adanya masalah sebelumnya, begitu juga sebaliknya sehingga konflik sebagai gejala yang tidak mungkin dihindari dalam masyarakat.

## **8. Kerangka Konsep**

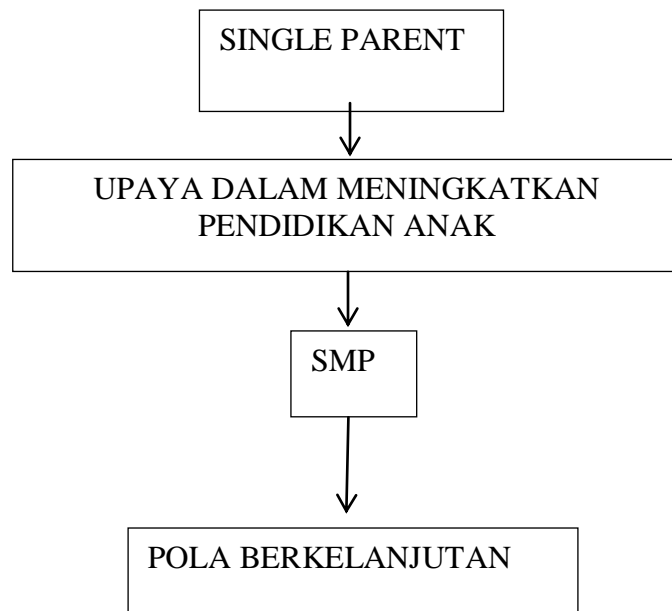
Kerangka Teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka Konsep tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Berawal dari pengamatan pada tempat yang akan dijadikan objek penelitian, setelah mendapatkan ijin kemudian melakukan penelitian. Jika data sudah didapatkan kemudian peneliti dapat menyimpulkan akan pentingnya peran orang tua *Single Parent* dalam menanamkan kemandirian anak.

Ibu *single Parent* merupakan seorang perempuan yang terikat pada sebuah perkawinan dan tidak memiliki sosok seorang suami, baik itu disebabkan oleh perceraian atau kematian. Peneliti memusatkan pada masalah mengenai orang tua *single Parent* yang memiliki anak yang masih dibawah umur dan penangannya

dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak. Ibu *single parent* memiliki hambatan dan kesusahan sendiri dalam mendidik anak-anak mereka.

Permasalahan yang ada diantara mengenai pola asuh orang tua *single parent* dan peran ganda yang harus ditanggung oleh orang tua *single parent*, termasuk diantara peran ayah yang kemudian menjadi tanggung jawab ibu *single parent* tersebut dan juga permasalahan Ekonomi dan Pendidikan. Di mana ibu *single parent* harus menjadi tulang punggung keluarga.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh ibu *Single Parent* dalam mengasuh anaknya adalah sikap anak yang berbeda dengan anak dari keluarga normal, sikap anak yang tidak bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sikap anak yang kurang terbuka, bersikap lebih manja dan cenderung lebih temperamenan dibandingkan anak-anak lain.



**Gambar .1 Kerangka Konsep**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti dalam meneliti merupakan peneliti deskriptif kualitatif. Berdasarkan pada pendekatan yang dilakukan peneliti, sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pendekatan Kualitatif menurut Naratif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif. Di akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri (Clandinin & Connelly, 2000:21).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif – analisis Menurut kamus Besar Indonesia, ‘analitis’ (analitis) artinya adalah bersifat analisis, yang artinya proses pemecahan masalah yang di mulai dengan dugaan akan kebenarannya. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para

partisipasi, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau langka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (diadaptasi dari Creswell, 2007). (Creswell, 2010: 4)

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Oleh karena itu, untuk instrument, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Namun demikian, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Strategi *Single parent* dalam meningkatkan Pendidikan Anak SMP.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar, kecamatan Ujung tanah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Makassar. Tempat ini dipilih karena dekat dan mudah dijangkau oleh peneliti, di Kecamatan Ujung Tanah terdapat orangtuasingle parent dari yang usianya muda hingga yang sudah

tua. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah para orangtua single parent yang memiliki anak dalam usia pendidikan.

Peneliti mengambil objek penelitian di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar menyadari untuk lebih menekankan pada pendidikan anaknya harus ada peningkatan. Di kecamatan Ujung Tanah inilah letak penelitian dilakukan peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

### **C. Informan Penelitian**

Informasi penelitian pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Penentuan informan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisa dalam penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan guna untuk memperjelas ruang lingkup bahasan dalam penelitian ini, sehingga terhindar dari pengumpulan data pada bidang yang sangat luas dan tidak relevan dengan tujuan penelitian. Ada indikator-indikator yang perlu dicapai sekaligus menjadi fokus dalam penelitian ini, indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Upaya single parent dalam meningkatkan pendidikan anak.
2. Pola berkelanjutan meningkatkan pendidikan anak.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Karena sebagai peneliti mulai dari tahap awal penelitian sampai pada hasil akhir, seluruhnya dilakukan oleh peneliti sendiri, menggunakan alat untuk mendukung tercapainya hasil penelitian. Data hasil penelitian diperoleh peneliti dengan menggunakan berbagai macam metode. Bentuk instrument yang digunakan seperti wawancara, camera, alat perekam, agar data yang diperoleh lebih akurat.

## **F. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Apabila didalam sebuah penelitian seorang peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut dengan responden.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang relevan dengan pemecahan masalah/pembahasan, yang didapat dari sumber utama yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data primer diperoleh langsung dari informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Informan adalah orang yang memberikan informasi guna dapat memecahkan masalah yang diajukan.

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder berupa sumber tertulis. Peneliti menggunakan sumber data tertulis berupa buku-buku yang terkait dalam penelitian ini, sumber

buku, dokumentasi pribadi berupa foto yang berkaitan yang berkaitan dengan strategi *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anak smp.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan menggunakan beberapa teknik, antara lain :

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai partisipan atau nonpartisipan. Dengan teknik observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran langsung dan mengetahui keadaan yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mengamati orang tua *single parent* dalam mendidik anak di Kecamatan Ujung Tanah, melalui proses interaksi orang tua dan anaknya. Peneliti juga mengamati tempat tinggal orang tua *Single Parent* di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Pengamatan ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari orang tua yang sudah *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Agar dapat mendapatkan jawaban yang sesungguhnya dari informan, peneliti harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada informan

sehingga informan dapat merasa nyaman dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan secara terbuka dan jujur. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 siswa yang orang tuanya berstatus *Single Parent* Dan 5 Orang Tua siswa berstatus *Single Parent* yang berada di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar.

### 3. Dokumentasi

Dimana kita memperoleh data-data langsung yang berada di lapangan, tempat melakukan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung dengan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Langkah-langkah penyusunan Instrumen Penelitian Langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengkaji secara teoritik tentang substansi yang akan diukur.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data-data orangtua single parent beserta anak-anaknya yang masih sekolah., sebab menjadi single parentb, pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua single parent, status pendidikan anak, dokumentasi kegiatan-kegiatan selama proses obsevasi yang dilakukan peneliti.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif, analisis ini dinyatakan secara tertulis dan lisan.



Analisis digunakan untuk membatasi atau menyempitkan penemuan yang ada untuk menjadi data yang lebih berarti. Analisis dilakukan setelah melalui tahapan pengumpulan data. Analisis data mencakup tiga tahapan, yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data dari proses pengumpulan data, selanjutnya data analisis, tahapan pertama adalah catatan data. Data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dicatat agar tidak hilang sehingga dapat memudahkan tahapan selanjutnya.

#### 2. Display Data

Agar dapat melihat gambaran yang keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu.

#### 3. Mengambil kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data yang merupakan tahapan penarikan kesimpulan. Data dari hasil verifikasi merupakan data yang kemudian akan digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

### **I. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan salah satu factor yang sangat penting, karena tanpa pengabsahan data yang diperoleh dari lapangan maka peneliti sulit untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya. Dalam hal pengabsahan data, peneliti menggunakan metode *triaagulasi* yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

#### 1. Triagulasi teknik

Triagulasi teknik dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari data serta informasi melalui teknik yang berbeda. Seperti awal mula mengumpulkan data atau mengumpulkan informasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi karena peneliti merasa bahwa teknik observasi belum sepenuhnya memberikan data atau informasi yang diperlukan. Maka dari itu, peneliti kembali mengumpulkan data dengan teknik wawancara, untuk memastikan lebih jelasnya data atau informasi yang konkrit maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan meminta data kepada pihak desa yang juga memiliki peran penting dan pengetahuan lebih pada hal yang terjadi pada warganya. Kemudian peneliti ingin merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diamati, maka peneliti menggunakan teknik partisipatif, dalam pengumpulan data ini juga sangat membantu memberikan informasi atau data karena peneliti melakukan pengamatan secara dekat.

## 2. Triagulasi waktu

Triagulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mencari data melalui wawancara dalam aktu dan situasi yang berbeda. Seperti awal melakukan pengumpulan data atau mengumpulkan informasi pada pagi hari tetapi karena ingin menguji kebenaran maka dilakukan lagi pengumpulan data pada siang hari, karena ingin lebih memastikan jawaban responden maka peneliti kembali mengumpulkan data pada malam hari terhadap responden yang tidak benar atau tidak sesuai dengan realitas yang ada, maka dilakukan wawancara kedua, karena ingin memastikan lagi atau lebih memperjelas lagi penjelasan yang dipaparkan oleh responden pada saat wawancara pertama dan kedua maka peneliti kembali

melakukan wawancara ketiga. Ketika wawancara pertama, kedua dan ketiga semua sama berarti itulah data atau informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan realitas, begitupun sebaliknya.

### 3. Triagulasi sumber data

Triagulasi sumber data hamper sama dengan triagulasi waktu tetapi yang membedakan dalam triagulasi sumber data wawancara dilakukan hanya sekali saja sedangkan dalam triagulasi waktu wawancara dilakukan secara berulang-ulang kali. Dalam triagulasi sumber data ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada setiap responden, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh dari responden harus dikaitkan dengan teori yang digunakan.

## **BAB IV**

### **LOKASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Sejarah Kota Makassar**

##### **1. Sejarah singkat Kota Makassar**

Kota Makassar kadang dieja macassar, mangkasara, dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai ujungpandang atau Ujung Pandang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kotamadya ini adalah kota terbesar pada Secara geografis kota makassar terletak di pesisir pantai barat bagian selatan sulawesi selatan, pada titik koordinat 119°,18', 27', 97" Bujur Timur dan 5',8',6',199' Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 175,77 km<sup>2</sup> yang meliputi 14 Kecamatan.

Secara administratif Kota Makassar mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Maros dan Sebelah barat berbatasan dengan selat Makassar. Topografi pada umumnya berupa daerah pantai. Letak ketinggian Kota Makassar berkisar 0,5-10 meter dari permukaan laut.

Kota makassar memiliki luas wilayah 175,77 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Selain memiliki wilayah daratan, kota makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Adapun pulau-pulau di wilayahnya merupakan bagian dari dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung Pandang dan Ujung Tanah. Pulau- pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau sangkarrang, atau disebut juga pulau-pulau

Pabbiring atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Caddi, Pulau KodingarengKeke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Gusung, dan Pulau Kayangan (terdekat).

Penduduk Kota Makassar tahun 2009 tercatat sebanyak 1.272.349 Jiwa yang terdiri dari 610.270 laki-laki dan 662.079 perempuan. Sementara itu jumlah penduduk Kota Makassar tahun 2008 tercatat sebanyak 1.253.656 jiwa. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin Rasio jenis kelamin penduduk Kota Makassar yaitu sekitar 92,17 persen, yang berarti setiap 100 penduduk wanita terdapat 92 penduduk laki-laki.

## **2. Aspek Geografi dan Demografi**

Kota Makassar merupakan salah satu pemerintahan kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822.

Kota Makassar menjadi ibukota Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1965, (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 94), dan kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 Daerah Tingkat II kotapraja Makassar diubah menjadi Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar. Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 km<sup>2</sup> menjadi 175,77

km<sup>2</sup> dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, hal ini berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang perubahan batas-batas daerah kotamadya Makassar dan Kabupaten Gowa, Maros dan Pangkajene Kepulauan, lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pada perkembangan, nama Kota Makassar dikembalikan lagi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar, hal ini atas keinginan masyarakat yang didukung DPRD Tk.II Ujung Pandang saat itu, serta masukan dari kalangan budiyawan, seniman, sejarawan, pemerhati hukum dan pelaku bisnis.

Hingga Tahun 2013 Kota Makassar telah berusia 406 tahun sesuai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2000 yang menetapkan hari jadi Kota Makassar tanggal 9 November 1607, terus berbenah diri menjadi sebuah Kota Dunia yang berperan tidak hanya sebagai pusat perdagangan dan jasa tetapi juga sebaagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat kegiatan eduentertaimen, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penum pang baik darat, laut maupun udara.

### **3. Karakteristik Wilayah Kota Makassar**

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi, dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Maros

Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa

Sebelah Timur : Kabupaten Gowa dan Maros

Sebelah Barat : Selat Makassar

Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 14 kecamatan dan 143 Kelurahan. Bagian utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tallo, dan Kecamatan Ujung Tanah. Di bagian Timur terbagi atas Kecamatan Tamalanrea dan Kecamatan Rappocini. Di bagian Timur terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso.

Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah Kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau sangkarrang, atau disebut juga pabbiring, atau lebih dikenal dengan nama kepulauan Spermode. Pulau-pulau tersebut adalah pulau Lanjukang (terjauh), Pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Bonetambung, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Lae-Lae Kecil (gusung) dan Pulau Kayangan (terdekat).

#### **4. Keberadaan Kependudukan**

Panjang garis pantai Kota Makassar sekitar 32 km dan Penduduk Kota Makassar terdiri dari berbagai macam suku yang ada di Indonesia, dimana mayoritas suku Bugis, selain itu suku Makassar sebagai penduduk setempat juga terdapat suku lain sebagai pendatang dari berbagai daerah seperti suku Jawa, suku Toraja, etnik Tiong Hoa, penduduk daerah kepulauan bagian timur, ditambah lagi

oleh bangsa-bangsa yang berstatus warga Negara maupun yang berstatus warga asing. Penduduk kota Makassar tahun 2017 tercatat sebanyak 1.272.349 jiwa terdiri dari :

**Tabel 4. 1** Distribusi penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Mariso	26.719	28.712	55.431
Mamajang	29.705	31.589	61.294
Tamalate	29.705	79.719	154.464
Rappocini	69.137	75.953	145.090
Makassar	39.832	44.311	84.143
Ujung pandang	13.795	15.269	29.064
Wajo	17.147	18.386	35.533
Bontoala	29.460	33.271	62.731
Ujung Tanah	24.185	24.918	49.103
Tallo	67.101	70.232	137.333
Panakukkang	64.365	72.190	136.555
Manggala	48.219	52.265	100.484
Biringkanaya	62.660	67.991	130.651
Tamalate	43.200	47.273	90.473
Makassar	610.270	662.079	1.272.349

*Sumber: Badan Statistik Kota Makassar. 2017*

Besarnya jumlah penduduk di sepanjang aliran sungai tallo yang meliputi 5 kecamatan (Ujung Tanah, Tallo, Manggala, Biringkanaya dan Tamalate)



tersebut dimungkinkan karena pemanfaatan wilayah pesisir sebagai pemukiman dan hal ini akan erat kaitannya dengan besarnya limbah domestik yang masuk ke Sungai Tallo. Sedangkan jumlah penduduk yang relatif kecil di beberapa kecamatan ini disebabkan karena daya dukung wilayah hunian yang sempit dan padat, juga merupakan wilayah pusat perbelanjaan, pelayanan dan jasa serta berbagai bangunan infrastruktur pemerintah Kota Makassar.

### **5. Profil Kecamatan Ujung Tanah**

Kecamatan Ujung Tanah merupakan salah satu dari 9 Kecamatan di Kota Makassar yang berbatasan di sebelah utara dengan Pantai Makassar, di sebelah timur Kecamatan Tallo, di sebelah selatan Kecamatan Bontoala dan di sebelah barat berbatasan dengan Pantai Makassar.

Sebanyak 7 kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah merupakan daerah pantai dan 2 kelurahan lainnya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian dibawah 500 meter dari permukaan laut.

Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan berkisar antara 1 km sampai diatas 10 km. Kelurahan Kodingareng, Barrang Caddi dan Barrang Lompo merupakan daerah pemakaran yang sekarang menjadi kecamatan sangkarrang dan bukan lagi bagian dari kecamatan Ujung Tanah.

Luas wilayah Kecamatan Ujung Tanah terdiri dari 9 kelurahan dengan luas wilayah 5,94 km<sup>2</sup>. Dari luas wilayah tersebut tercatat, tampak bahwa Kelurahan Pattingalloang memiliki wilayah terluas yaitu 0,60 km<sup>2</sup>, terluas kedua adalah Kelurahan Tamalabba dengan luas wilayah 0,58 km<sup>2</sup>, sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Gusung yaitu 0,18 km<sup>2</sup>.

**Tabel 4. 2** Jumlah Kelurahan di Kecamatan Ujung Tanah beserta kode posnya

No.	Kode pos	Kelurahan	Kota	Provinsi
1	90162	Camba Berua	Makassar	Sulawesi Selatan
2	90162	Cambaya	Makassar	Sulawesi Selatan
3	90163	Gusung	Makassar	Sulawesi Selatan
4	90161	Pattingalloang	Makassar	Sulawesi Selatan
5	90161	Pattingalloang Baru	Makassar	Sulawesi Selatan
6	90165	Tabaringan	Makassar	Sulawesi Selatan
7	90164	Tamalabba	Makassar	Sulawesi Selatan
8	90165	Totaka	Makassar	Sulawesi Selatan
9	90164	Ujung Tanah	Makassar	Sulawesi Selatan

*Sumber: Badan Pusat statistik Kota Makassar*

## 6. Profil Sekolah

Salah satu sekolah SMP/Mts DDI gusung yang terdapat di kecamatan Ujung Tanah. Adapun profil singkat MTS DDI GUSUNG sebagai berikut.

a. Nama dan Lokasi Sekolah

Nama sekolah : MTS DDI GUSUNG

Lokasi : Kecamatan Ujung Tanah, Kelurahan Gusung, Kota Makassar

NSS : 121273710011

Akreditasi : B

Status : Swasta

Jenjang : SMP

Waktu belajar : Pagi dan siang

Adapun Jumlah Guru di MTS DDI GUSUNG 20 guru dan Jumlah siswa 853 siswa.

b. Visi dan Misi

Visi

“Mewujudkan Insan Yang Berilmu, Terampil, Beriman Dan Bertaqwa”

Misi

1. Mengoptimalkan SDM Guru dan Pegawai
2. Meningkatkan Pemberdayaan Sarana dan Prasarana
3. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran
4. Mengaktifkan Bimbingan dan Les
5. Mengoptimalkan Kegiatan Ekstrakurikuler
6. Melaksanakan Jum'at Ibadah
7. Menjadikan Sekolah menjadi bersih, Indah dan Nyaman

**7. Perekonomian Kota Makassar**

Ditengah melemahnya pertumbuhan ekonomi global yang berdampak pada stabilitas pertumbuhan nasional, Kota Makassar masih terus bersinar. Hal ini ditandai dengan laju pertumbuhan ekonomi Makassar yang menebus angka 9,6 pada tahun 2015. Dengan rerata 9% pertahun, pertumbuhan ekonomi makassar menjadi penyumbang terbesar bagi sulsel secara keseluruhan. Kota Makassar telah menjadi pusat transaksi ekonomi di kawasan KTI. Kota Makassar sebagai pintu gerbang merupakan ibukota provinsi Sulawesi Selatan. Peran Kota Makassar sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan industri, jasa dan

pelayanan sosial, pendidikan kegiatan budaya dan pariwisata pemukiman menyebabkan daya tarik kota menjadi besar bagi perkembangan kota dan pertumbuhan PDRB kota yang meningkat dari tahun ke tahun.

Pergerakan penduduk kota dengan maksud perjalanan dari rumah ke perumahan. Kampus/sekolah, kantor, perbelanjaan/perdagangan, dan hiburan/sosial/kesehatan sebagian besar dilakukan oleh PNS,TNI, tukang becak, buruh pelabuhan, buruh pabrik, nelayan dan ibu rumah tangga. Kondisi tersebut merupakan dampak langsung pembangunan kota makassar dengan pendistribusian aktivitas kota pada kawasan transisi dan tepi kota di samping perubahan fungsi ruang atau penggunaan lahan yang cenderung berfungsi campuran menjadi rumah toko atau ruko dan rumah kantor di rukon di sepanjang jalan utama Kota Makassar. Perkembangan kota tersebut perlu dipantau dan dievaluasi agar tidak tumbuh dan berkembang secara fisik dan ekonomi secara sporadic dan tidak terkontrol, karena akan berdampak pula pada kondisi sosial dan lingkungan pada saat ini dan masa yang akan datang termasuk keamanan dan kenyamanan dalam pergerakan penduduknya.

Aktivitas pembangunan ekonomi Kota Makassar selama ini, tidak terlepas dari kegiatan investasi pada berbagai sector industry. Aktivitas pembangunan tersebut merupakan dari misi dan program pembangunan yang telah disusun sebagai upaya untuk mencapai sasaran pembangunan, atau lebih jauh lagi untuk mencapai visi pembangunan baik visi jangka panjang maupun misi lima tahun kedepan sebagaimana tentang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Makassar dengan rumusan : “Terwujudnya Makassar sebagai Kota

Maritim, Niaga, Pendidikan, Budaya, dan jasa yang berorientasi global, berwawasan lingkungan dan paling bersahabat”.

**Tabel 4. 3**Mata Pencaharian

Nelayan	Buruh pelabuhan	Tukang becak	PNS	Pedagang Kue	Lainnya
85%	65%	35%	10%	40%	-

*Sumber : Dokumen dari kecamatan ujung tanah*

### **8. Sarana Pendidikan**

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh, dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh siap bersaing di eraglobalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun).

**Tabel 4. 4** Tingkat Pendidikan di Kecamatan Ujung Tanah

Pra Sekolah	SD	SMP	SMA	Diploma	Sarjana
679 orang	780	360	320	54	79

*Sumber: Data pendidikan di kecamatan ujung tanah*

## 9. Icon Kota Makassar

Kota Makassar adalah ibukota Provinsi Sulsel kini terus mengalami kemajuan yang begitu pesat. Sehingga diujarkan dengan kota-kota besar yang maju di Indonesia, bahkan saat ini Kota Angin Mammiri demikian julukannya, sedang bertransformasi menjadi kota dunia. Sejumlah tempat ataupun kebiasaan warga Makassar juga menjadi pengetahuan umum bagi warga. Icon yang lekat dengan kota makassar di antaranya :

### a. Pantai Losari

Pantai Losari atau Losari beach yang fenomenal yang sering disebut-sebut semua orang ketika mereka berada di Kota Makassar Pantai Losari tempat wisata andalan yang memiliki keunikan tersendiri. Tempat wisata di Makassar ini ramai dikunjungi setiap hari terutama saat akhir pekan. Pada pagi hari, banyak yang menjadikannya sebagai lintasan jogging, sedangkan pada sore hari, banyak yang menunggu momen matahari terbenam sambil berwisata kuliner.



Gambar 4.5 pantai losari

## b. Pantai Akkarena

Pantai akkaren terbentang dengan luasnya, memiliki sebuah dermaga dengan panjang 150 meter dengan lebar 5 meter. Dari dermaga inilah pengunjung dapat menikmati keindahan pantai utamanya ketika matahari akan tenggelam. Selain itu dermaga ini juga masih berfungsi sebagai sandaran kapal-kapal wisata, dimana disetiap bagian tepinya terdapat meja dan kursi. Sebagai pantai dengan tata kelola yang baik, tentu saja Akkarena Beach telah memiliki beragam fasilitas lengkap untuk memanjakan para pengunjungnya. Mengunjungi Akkarena Beach anda tidak perlu khawatir kelaparan, karena di kawasan tersebut banyak sekali cafee yang menjual beragam kuliner dari ringan hingga berat. Pisang goreng kipas rasa keju atau coklat dan es kelapa muda, merupakan kuliner wajib yang banyak diburu pengunjung Akkarena.

Akkarena dibawah tata kelola Town Management Tanjung Bunga PT. GMTD Tbk (Gowa Makassar Tourism Development), kini menjadi objek wisata paling diminati di makasar. Pembenahan infrastruktur membuat kawasan ini terlihat semakin cantik, bahkan jauh lebih cantik dari Losari beach yang letaknya juga tidak terlalu jauh dari lokasi tersebut.

Akkarena Puas dengan kuliner, anda juga bisa menikmati wahana menarik seperti outbond, waterfox, fly spot, banana boat, jet sky, kano. Fasilitas yang ada di objek wisata sudah sangat memadai dengan keberadaan tempat sewa ban pelampung, kamar ganti dan bilas, mushola dan yang lainnya. Namun yang lebih menarik adalah, Akkarena beach juga telah difasilitasi dengan ruang meeting berkualitas dengan ukuran small and large.

Berbeda dengan pantai pada umumnya yang memiliki pasir berwarna putih atau kecoklatan. Tempat wisata Makassar satu ini memiliki pasir berwarna hitam. Keunikan inilah yang justru membuat pantai ini menarik, sehingga banyak pengunjung yang datang membludak terutama pada hari libur.



Gambar Pantai akkarena 4.6

#### c. Benteng Rotterdam

Benteng Fort Rotterdam yang merupakan salah satu peninggalan sejarah penting dan berdiri megah di tengah kota Makassar. Benteng yang dibangun pada masa pemerintahan kerajaan Gowa tahun 1545 oleh Raja Gowa ke X I Manrigau Daeng Bonto Karaeng Lakiung Tumapa'risi' Kallonna dengan nama Benteng Ujung Pandang.

Didalam benteng ini terdapat rumah panggung khas Gowa yang merupakan kediaman Raja Gowa beserta keluarganya. Setelah Belanda berhasil menaklukan area Banda dan Maluku, Belanda pun mulai menyerang Makassar dengan dalih ingin memperluas perdangan atau VOC hingga akhirnya benteng ini pun diambil alih oleh Belanda. Setelah benteng ini jatuh ke tangan Belanda, mereka pun menata ulang dengan arsitektur Belanda dan diberi nama "Fort Rotterdam".



Selanjutnya, Fort Rotterdam digunakan untuk menampung rempah-rempah dan sebagai pusat pemerintahan Belanda untuk wilayah Indonesia bagian timur. Dimasa pemerintahan Jepang benteng ini digunakan untuk pusat pertanian dan bahasa. Setelah Indonesia merdeka benteng ini pun diambil alih oleh TNI dan dijadikan sebagai pusat komando. Kini, Fort Rotterdam menjadi pusat kebudayaan dan seni.



Gambar benteng rotterdam 4.7

#### d. Monumen Mandala

Monumen Mandala dibangun pada tahun 1994 dan selesai pada tahun 1996 untuk mengenang jasa pahlawan dalam membebaskan Irian Barat dari tangan para penjajah sekaligus hadiah atas jasa mantan Presiden Indonesia yang ke-2 yaitu Soeharto. Mantan presiden kedua Indonesia itu juga merupakan Panglima Komando Mandala yang berperan penting dalam mengatur strategi untuk membebaskan Irian Barat. Seperti diketahui, kendati sudah memproklamkan kemerdekaan hampir 20 tahun namun Belanda masih menguasai wilayah Irian Barat. Sejak operasi pembebasan berhasil, Irian Barat pun kembali ke pangkuan ibu pertiwi.

Monumen Mandala merupakan menara yang menjulang setinggi 75 meter di pusat Kota Makassar. Monumen Mandala terdiri dari 4 lantai, di lantai 1 terdapat diorama relief dan replika pakaian dan perjuangan masyarakat Sulawesi Selatan pada abad XVII. Sedangkan di lantai 2 terdapat diorama dan relief yang menceritakan tentang perjuangan pembebasan Irian Barat. Berbeda dengan lantai 2, di lantai 3 kita bisa melihat replika ruang kerja Panglima Mandala, lengkap dengan peta Irian Barat, foto-foto persiapan pemberangkatan pasukan, tanda jabatan dan pakaian yang dipergunakan pada saat operasi Mandala. Memasuki lantai 4 adalah ruang pandang di mana pengunjung dapat melihat suasana kota Makassar dari ketinggian. Ruang ini berada di ujung menara dengan ketinggian sekitar 73-75 meter dari permukaan tanah. Pada dinding luar monumen direalisasikan kobaran api yang melambangkan gelora semangat untuk membebaskan Irian Barat, sedangkan di dalam tubuh monumen ini terdapat relief yang menceritakan sejarah perjuangan pembebasan Irian Barat.

Berkunjung ke Monumen Mandala ini sangat mudah karena lokasinya sangat strategis. Tepatnya berada di jantung Kota Makassar, bersebelahan dengan Gedung Balai Prajurit Jenderal M.Yusuf di Jalan Jenderal Sudirman nomor 2, kelurahan Baru, kecamatan Ujung Pandang. Dari pusat kota, masyarakat setempat maupun pendatang dapat mencapai monumen dengan berjalan kaki atau naik becak. Dari Bandara Sultan Hasanuddin, Monumen Mandala dapat dijangkau dengan angkutan umum taksi, maupun kendaraan hotel dimana Anda menginap. Rute yang akan Anda tempuh adalah jalan Perintis Kemerdekaan, jalan Urip Sumoharjo, jalan G.Bawakaraeng lalu berbelok kiri ke arah jalan Jend.Sudirman,

dengan jarak tempuh sekitar 25 km. Bisa juga melalui jalur Tol Ir.Sutami dengan jarak tempuh hanya 17 km.



Gambar Monumen Mandala 4.8

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Orangtua *Single Parent* dalam meningkatkan pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah**

Hasil wawancara dari 5 orang tua *single parent* untuk meningkatkan pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah. Pada dasarnya kategori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian dan ada pula *single parent* karena ditinggal suami atau istrinya.

Dimana beberapa orangtua *single parent* banting tulang untuk membiayai pendidikan anaknya dan memberikan nasehat tentang pendidikan kepada anaknya meskipun hanya dia yang menopang kehidupan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya. Seperti yang dilakukan oleh informan bu dg.basse (48 tahun) dengan status pisah hidup (bercerai),

*“nakke janda ka tapi tenaja ku passalai sikolanna anakku mannamamo anjo kodong jamangkua 'balu ka 'dokkang lebba pallu nasabaeroka ciniki*

*anakkuberhasiltena singkamma nakke punna berhasil ki anakku na cini ngasengki bijangta punna pacce ki na pilaringgasengki” (Hasil wawancara dengan dg.basse tanggal 26 juli 2018).*

“Saya seorang janda, tapi tidak pernah saya abaikan sekolahnya anakku meskipun kerjaanku hanya sebagai penjual makanan jadi, saya cuman ingin lihat anakkuberhasil tidak seperti saya, karena jika anakku berhasil semua keluarga menganggap kita tapi jika kita tidak memiliki apa-apa semua menjauh bahkan sampai tidak mengenali kita”.

Adapun pendapat dari seorang bapak *single parent* Abd. Kadir (46 tahun) yang telah berpisah dengan istrinya selama 6 tahun.

*“Menurut’ku anjo pendidikannya penting, nasabapunna tena pendidikan’ta tena’mi ri issengi macca’ki ammaca, appilajara nulisi, dan mangngaji pokok’na tena dipattolo-tolo’i ri aganna, nakke fokus’ka ri pendidikannya anakku supaya berhasil’ki kucini tena nasikkamma nakke buruh pabrik gajiku tena na siapaa jie kodong tapi kupassa kalengku anjamaa se’re jie alasanku erokka cini’ki baji masa depanna anakku. (hasil wawancara dengan Abd. Kadir tanggal 26 Juli 2018).*

“Menurutku pendidikan sangatlah penting, karena jika tidak ada yang namanya pendidikan kita tidak akan tahu membaca, menulis, mengaji, pokoknya tidak di bodoh-bodohi’ki dengan teman-teman’ta, saya fokus di pendidikannya anakku karena saya cuman ingin anakku berhasil tidak seperti saya yang hanya seorang buruh pabrik dimana gajiku tidak seberapa tapi saya bertekad keras untuk bekerja alasanku karena ingin melihat anakku hidup lebih layak lagi dan memiliki masa depan yang sukses”.

Yang dapat saya kutip dari hasil wawancara dengan bapak Abd. Kadir adalah beliau tidak ingin anaknya putus sekolah dia bekerja keras demi masa depan anaknya sampai anaknya sukses karena dengan pendidikan akan mengangkat derajat kita dan tidak mudah di bodoh-bodohi dengan orang lain, menurutnya pendidikan itu lebih dari penting karena disitulah jendela dunia.

Lain lagi dengan kisah ibu Norma (40 tahun) yang berpisah dengan suami karena suami yang sangat tempramental dalam artian suaminya yang sering melakukan kekerasan baik secara fisik maupun Psikis sehingga ibu Norma

mengambil keputusan untuk berpisah sejak anak-anaknya berusia Balita, ibu Norma memiliki 4 anak yang waktu itu masih kecil-kecil dan membutuhkan banyak biaya. Saat peneliti menanyakan bagaimana upaya Ibu Norma dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, dan ibu Norma menjawab dalam bahasa bugis:

*"Alhamdulillah Tuwo madeceng maneng, jaji' iyyaaa majja'maka, ma'jama bale bolu ulegga maneng'ki bukunna nappa ku balu'i ri pasae' mitai hasil jamakku ku passikolai anak-anakku... melo meka anakku sukses de'na pada iyya de sikola'ku, meskipun de' na engka ambo'na biyai sikolanna mulle mokka inysaallah passikola'i...pokok'na anakku ku itai sukses meski de'na engka ambona parengi do'i"* (wawancara dengan Norma tanggal 26 juli 2018).

"Alhamdulillah kehidupan anakku baik, saya bekerja mencari nafkah dengan berjualan ikan bolu tanpa tulang dipasar, dengan hasil itulah saya menyekolahkan anak-anakku, saya cuman ingin melihat anakku sukses tidak seperti saya yang tidak bersekolah, meskipun bapaknya tidak pernah membiayai sekolah anaknya saya tetap bertekad keras untuk menyekolahkan anakku, pokoknya saya mau melihat anakku sukses meski tidak ada campur tangan bapaknya dalam membantuku membiayai sekolah anaknya".

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa ibu norma bertekad keras untuk melihat anaknya sukses meski kerjanya hanya seorang penjual ikan bolu tanpa tulang di pelelangan. Bu norma sudah merasa puas dan bangga jika menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan SMA. Meskipun tidak sepersenpun suaminya membiayai pendidikan anaknya.

Lain halnya dari ibu *single parent* satu ini kisah ibu Sinar (37 tahun) dia menikah saat umur 18 tahun karena perjodohan antar keluarga, saat anak keduanya di dalam kandungan suami ibu Sinar meninggal dunia di karenakan sakit. Saat itu ibu Sinar merasa depresi dan bingung bagaimana membiayai anaknya karna dia sendiri tidak pernah bekerja hanya mengharapkan gaji suami.

Saat peneliti mewawancarai ibu sinar bagaimana upaya ibu sinar menyekolahkan anaknya hingga jenjang pendidikan SMP dan ibu sinar pun mengatakan :

*“Wattunna anakku maka 2 umuru 2 puleng ku coba’ki ancari’ jamang sebagai pelayan toko untuk biaya hidupna annaku, erokka na bantu totowaku tapi pajje tongngi kodong, tena tong jamanna bapakku, cuman kulle’mi najaga cucunna , yakinnga tena satupun totoaayya tena na ero cini’ki anakna sukses, nakke tena ku ajari’ki anakku gengsi meskipun tena bapakna kodong, bersyukur sekali’ka apa nia jie bantuanna pamarentayya berupa dana PKH , anjo’mi kodong ku tabungkangngi untuk biaya sikolanna anakku manna mamom’ ri tarima 3 bulan sikali. (Wawancara 26 Juli 2018).*

“saat anakku yang ke 2 berumur 2 bulan saya mencoba mencari kerja meskipun itu hanya sebagai pelayan toko untuk menopang kehidupan anakku. saya ingin berharap kepada orangtua tetapi mereka juga sangat kekurangan dari segi perekonomian. Hanya bisa membantu menjaga anakku yang kedua siang malam saya banting tulang hanya untuk menyekolahkan anakku sampai jenjang yang tinggi, saya yakin tidak ada satupun orangtua yang ingin melihat anaknya tidak sukses. Karena saya tidak ingin anakku minder hanya karena di tinggal meninggal oleh bapaknya. Saya bersyukur karena saya dapat bantuan dari program keluarga harapan (PKH) dari Dinas sosial dan beasiswa dari pemerintah jadi bisa saya pakai untuk biaya pendidikan anakku meskipun dananya diterima 3 bulan sekali” (Wawancara 26 Juli 2018).

Dari hasil wawancara dapat saya simpulkan bahwa meskipun ibu sinar *single parent* di tinggal mati suaminya dia tetap tegar meskipun dia pernah depresi tapi dia masih mengingat bahwa anaknya masih membutuhkannya dan mulai bangkit mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan anaknya sehari-hari. Ibu sinar fokus banting tulang untuk membiayai pendidikan anaknya dan satu kesyukuran buatnya karena ibu sinar termasuk salah satu penerima manfaat bantuan PKH (Program Keluarga Harapan) dari Dinas sosial serta beasiswa pendidikan untuk anaknya meskipun hanya diterima 3 bulan sekali.

Suka duka dalam membiayai pendidikan anak dalam keadaan *single parents* sangatlah berat karena berbagai rintangan dan hambatan terjadi saat seorang

*single parent* berjualan terkadang orang beranggapan bahwa dia ingin menjual diri apalagi saat berdagang dengan tampilan rapi dan cantik pendapat seperti inilah yang sering bermunculan dimasyarakat setempat, serta terkadang juga orang mencela saat suaminya meninggal masyarakat beranggapan jika istrinya celaka/sial inilah yang dialami oleh ibu Saripah (43 tahun) yang sudah menjadi *single parent* karena suaminya meninggal, saat itu anaknya masih kecil dan masih membutuhkan banyak biayanya untungnya ibu Saripah memiliki keahlian dalam membuat kue sehingga dapat memopang biaya hidup anaknya dengan berjualan kue. saat peneliti berdiskusi dan menanyakan bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan pendidikan anaknya dengan spontan ibu saripah menjawab :

*“nakke rela’ka abbalu kanre jawa demi anakku, eroka assikolaki meskipun ja’i tawu berpikiran negatif rinakke yang penting nakke cari nafkah yang halal untuk anakku, bagadangnga akkabbu kanrejawa dari hasil abbalu ku tabungkangi anakku assikola, apalagi anakku baine bersyukur silaki’ka tena jie na gengsi anakku kodong lappa tonji abbalu kanreja punna motere sikola, nakke ku pasangngi ri anakku punna erokki sukses na’ teaki gengsi, kerja keraski, yakinki sikamma ngasengki agang-agang’ta yang nia manggena kulle’mi berhasil meski tena’mi manggemu. Hasil dari abbalu kanrejawaku passikola’i anakku sampai tamma SMA, assukkuru sikali maka ka’ tamma’mi SMA jaji gampang’mi ancari’ jamang, na bantu tommy kodong perekonomianku” (Wawancara tanggal 26 Juli 2018)*

“Saya rela berjualan kue demi anakku untuk saya sekolahkan, biarpun orang berkata apa yang jelas saya mencari uang dengan hasil jerih payahku sendiri, rela’ka begadang untuk buat kue, dari hasil jualanku saya tabungkan untuk anakku bersekolah, apalagi anakku cewek saya tidak mau saat tamat SMP dia tinggal dirumah, bersyukur’ka karena anakku tidak gengsi jie pulang sekolah dia pergi keliling jual kue hampir setiap hari dia berjualan karena saya tanya kalau mau’ki sukses nak’ harus’ki kerja keras dan jangan’ki gengsi, yakin’ki kita bisa seperti teman-teman’ta yang punya bapak. Dengan hasil jualan kue saya bisa menyekolahkan anakku sampai tamat SMA. Bersyukur sekali maka karena sudah tamat’mi SMA jadi lebih mudah’mi dapat pekerjaan sehingga bisa maka na bantu – bantu memperbaiki perekonomian keluarga”(Wawancara tanggal 26 Juli 2018).

Dari hasil pendapat ibu saripah diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan bekerja keras kita akan meraih kesuksesan asalkan ada tekad yang kuat dan tidak memiliki sifat gengsi, itulah yang ditanamkan ibu saripah kepada anaknya sehingga anaknya bisa seperti sekarang ini dapat membantu perekonomian keluarga lebih sejahtera lagi. Ibu saripah tidak pernah menyerah dalam kondisi apapun asalkan anaknya bisa sekolah.

Menjadi *single Parent* memang bukan keinginan setiap orang, akan tetapi karena suatu hal seseorang terpaksa menjadi *single parent*. Pada keluarga *single parent* di Kecamatan Ujung Tanah dapat dilihat bahwa mereka juga dapat mendidik dan mengembangkan tuganya sebagai orang tua tunggal dengan baik, mereka mampu bekerja mencari nafkah demi membiayai pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik.

*Single parent* merupakan adalah seorang ayah atau ibu yang ditinggalkan salah satu pasangan akibat suatu hal, seperti meninggal dunia atau perceraian. Sementara itu, definisi *single mother* adalah wanita/perempuan yang ditinggal suaminya dan harus mengasuh anaknya seorang diri. Salah satu kenyataannya banyak dijumpai di sekitar kita adalah keberadaan orang tua tunggal atau lazim di sebut dengan istilah "*Single Parent*". Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus. Hal ini sebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak mereka. Dalam keluarga tersebut ada semacam kekhawatiran yang mana orang tua tunggal tersebut harus bekerja sekaligus membesarkan anaknya, lebih-lebih yang menjadi *single parent* tersebut adalah ibu. Ibu tersebut harus bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang dan



juga keuangan. Ibu tersebut harus bisa berperan sebagai seorang ayah yang telah meninggal.

## **2. Pola berkelanjutan orang tua *Single Parent* dalam meningkatkan Pendidikan anak di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar**

Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan contoh kepada anaknya agar anaknya kelak akan meniru perbuatan yang dilakukan orang tuanya, karena anak akan meniru apaun yang dilakukan oleh orang tuanya, mereka yang menganggap apa yang dilakukan orang tua adalah sesuatu yang perlu dicontoh, maka dari itu orang tua harus memberikan suritauladan yang baik kepada anaknya. Demikian juga dengan akhlak yang diterapkan oleh keluarga single parent di kecamatan ujung tanah kota makassar. Mereka selalu mengajarkan untuk menjalankan sholat Lima waktu dengan tepat waktu. Keluarga *Single parent* melakukan nasihat kepada putra putri mereka, apabila anak salah maka orang tua langsung memberi nasihat kepada anaknya, orang tua selalu memberikan nasihat dengan cara yang baik seperti menasehati, baik itu berupa candaan, sindirin atau keseriusan.

Berbagai pola berkelanjutan yang dilakukan oleh para orang tua *single parent* untuk memenuhi kebutuhan anaknya termaksud pendidikannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dg. Basse (48 tahun) seorang tua Single parent yang sejak tahun 2016 bercerai dengan suaminya karena suaminya menikah lagi , saat peneliti menanyakan penyebab Dg Basse berpisah dengan Suaminya Dg. Basse dengan sikap tenang menjawab :

*“Napilaring’ka bura’nengku ka silariangngi si gang lago’ku anjo lago’ku tallasa’mi bura’nenna, 4 anakku nakke ngaseng biyai sikolanna sambarang’mi ku jama yang penting halal termaksud abbisa panne ri*

*warung yang penting tena kususai bijangku. Ku didik baji-baji'ki anakku supaya berhasil ngasengki, kutanamkan di hati'na masalah pendidikan apa anjo pendidikannga penting sekali tapodona nakke tena sekali ku issengi ammaca” (Hasil wawancara dengan dg.basse tanggal 26 juli 2018)*

“ Suamiku meninggalkanku dan menikah dengan istri dari iparku sendiri dimana iparku sudah meninggal, ada 4 anak yang harus saya biayai sekolahnya, sembarangmi saya kerja yang jelas halal termaksud mencuci piring di Rumah makan yang jelas tidak saya repotkan keluargaku. Ku didik dengan baik-baik anakku agar dia berhasil semua, ku berikan nasihat bahwa pendidikan sangatlah penting, karena saya yang dulu terlanjur tidak mengenyam pendidikan dan sama sekali tidak tahuka membaca.

Setelah saya mendapat keterangan tentang pola berkelanjutan apa yang Dg. Basse yaitu pola berkelanjutan yang tidak terlibat artinya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim waktu mereka banyak diluangkan untuk masing-masing bekerja.

Peneliti mencoba bertanya kepada anak dari Dg. Basse yang bernama Halim (15 Tahun) yang duduk dibangku SMP, tentang bagaimana perasaannya saat mengetahui Bapak yang selama ini menjadi kebanggannya tiba-tiba pergi dan menikah dengan tantenya sendiri, Halim menjawab dengan mimik wajah yang nampak kesal dan marah :

*“saya awalnya tidak percaya kalau bapakku menikah lagi dengan tanteku sendiri, perasaanku sangat-sangat marah dan serasa ingin membunuh bapakku yang tidak mengerti kalau dia sudah punya anak 4 dan masih sangat membutuhkannya, apalagi adekku yang bungsu waktu itu masih duduk di bangku TK. Perasaan kesal dan marah sampai sekarang masih ada tapi mama'ku selalu menasehati'ku. Alhamdulillah sampai sekarang saya dan adiku-adikku masih bersekolah karena hasil jerih payah mama'ku banting tulang saya paham kalau pendidikan sangat penting, meskipun bapakku tidak pernah membiayai sekolahku saya membantu mama'ku mencari uang saat masuk siang sekolah saya pergi menjual ikan di pelelangan ikan meskipun hasilnya tidak seberapa setidaknya dapat meringankan beban mama'ku dan dapat saya biayai sekolah'ku sampai tamat SMA”(hasil wawancara 24 juli 2018)*

Dg Basse yang berdomisili di jalan Barukang Kanal yang dimana daerah tempat tinggal Dg basse sangatlah padat penduduk dan banyaknya anak-anak yang putus sekolah sehingga dg basse sehingga bertekad menyekolahkan anaknya dan tidak terpengaruh pergaulan bebas di sana.

Halim tetap bertekad bersekolah tanpa ada bantuan dari ayahnya, pola asuh yang Dg.basse berikan kepada halim sangat bermanfaat ingin menunjukkan kepada ayahnya kalau Halim bisa Tamat Sekolah SMA dan bahkan nanti melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 bisa tanpa bantuan dari Bapak yang selama ini melantarkan Dirinya dan adik-adiknya.

Di tempat lain ada seorang kepala keluarga yang *single parent* Abd.Kadir (46 Tahun) yang bekerja sebagai buruh pabrik, saat peneliti menanyakan langkah-langkah atau pola berkelanjutan apa yang diimplementasikan kepada anaknya

*Pola berkelanjutan yang baji ku cini untuk anakku yaitu pola asuh nasaba anjo 'mi ri utamakan sigang pendidikannya, supaya anjo anakku caraddek'ki ammikiri dan tena na pato-patoa'i gurunna dan totoanna, sikappna anak'ta tergantung pada totoanna batena mendidik.*(Hasil Wawancara dengan Abd Kadir tanggal 26 juli 2018)

“ Pola berkelanjutan yang lebih baik untuk anakku menurutku Pola asuh yang lebih diutamakan karena akan menjunjung tingkat pemikiran dan pembentukan tingkah laku dan kecerdasan diri, pada intinya sikap anak tergantung dari kita orang tua yang mendidiknya” (Hasil Wawancara dengan Abd Kadir tanggal 26 juli 2018)

Dinda (14 tahun) anak sulung dari Abd. Kadir yang duduk dibangku SMP, saat peneliti menanyakan tentang pendidikan dinda menjawab:

*“ Saya tetap lanjut untuk bersekolah tanpa bapakku paksa'ka saya masuk sekolah SMP untuk lebih mengenal ilmu pendidikan karena saya tahu lingkungan tempatku tinggal banyak teman-temanku putus sekolah dan tidak terurus, saya bersyukur karena bapakku masih pedulikan meski dia jarang tinggal dirumah karena pekerjaan yang sebagai buruh pabrik”*(Hasil Wawancara dengan Dinda pada tanggal 24 juli 2018)

Dari kutipan diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dia bertekad untuk tetap bersekolah tanpa adanya unsur paksaan karena dia menyadari bagaimana situasi dan lingkungan tempat tinggalnya, jadi pola berkelanjutan yang bisa dipetik oleh peneliti bahwa seorang anak yang diasuh dengan baik dalam keluarganya akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jiwa dan raganya, mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa serta tangguh dalam menghadapi tekanan hidup.

Saat peneliti melakukan wawancara mengenai pola berkelanjutan yang Ibu Norma terapkan kepada anaknya, beliau menjawab

*“Tantuna nakke pola asuh rong ku sareangngi anakku nasaba caddi-caddi inji ngaseng na ri pilaringngi ri manggena tena’pi na issengi apa-apa kodong, ku didikki anakku supaya na hargai totoayya, berbakti pada orang tua, dan tena na issengi membantah punna ri suro’ki ri totoayya, nakke tetapka assikolaki anakku meski hidupku pas-pasan, tena jie ku larangngi anakku untuk anjama yang penting assikolana dan pendidikanna na perhatikanngi”*(wawancara dengan ibu norma tanggal 26 juli 2018).

“ tentu saya kasih pola asuh dulu yang terbaik untuk perkembangan anak-anakku karena mereka masih kecil saat ditinggal bapaknya, saya ajarkan anakku untuk menghargai orang , berbakti pada orang tua dan tidak pernah membantah saat diberi nasehat, saya tetap menyekolahkan anak-anakku meski orang hidupku pas-pasan” saya tidak pernah melarang anakku untuk bekerja yang terpenting sekolah dan pendidikan yang di utamakan.

Dari hasil wawancara di atas pola berkelanjutan yang diambil ibu norma ialah pola asuh yang terlibat dimana memberikan waktu dan biaya yang sangat minim waktu mereka banyak diluangkan untuk masing-masing bekerja dalam artian waktunya sangat sedikit untuk bertemu dengan anaknya karena kadang ibu norma berkerja mulai pagi sampai malam dan kadang pulang malam anaknya sudah tertidur karena faktor capek dari sekolah lanjut kerja.

Saat peneliti menanyakan masalah pendidikan ke anak Ibu Norma, atas nama Hilda (15 tahun) dia menjawab

*“tetap ingin bersekolah meskipun waktunya juga disita untuk bekerja, saya ingat sekali nasihat mama’ku kalau ingin sukses belajar yang baik, tekun beribadah dan patuh pada orang tua dan tidak terpengaruh dengan lingkungan” (wawancara dengan Hilda tanggal 24 juli 2018)*

Dari hasil kutipan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola berkelanjutan yang di ambil adalah pola yang tidak terlibat satu sama yang lainnya tidak ada unsur paksaan dari siapapun juga.

Ibu Sinar (37 Tahun) yang single parent karena suaminya meninggal, memiliki anak 2 yang masih kecil-kecil pola asuh tetap di terapkan kepada anak-anaknya, saat peneliti menanyakan pola berkelanjutan yang bagaimana yang diterapkan kepada ke2 anaknya :

*Nakke tetap ku didik anakku meskipun mate’ni manggena wattunna anak ke 2’ku lahir nakke ammikiri ajjama untuk anakku, sadar’ka nakke anakku butuh kanreang, butuh tonngi do’i balanca serta kehidupanga yang layak dan tenakuajara’i anakku gengsi(Wawancara dengan ibu sinar tanggal 26 juli 2018)*

“ saya tetap mendidik anakku meski bapaknya sudah meninggal saat anakku ke-2 lahir saya berpikir untuk bekerja dan memopong ekonomi keluarga’ku karena saya sadar anakku butuh makan, dan kehidupan yang layak serta pendidikan yang layak saya mengajarkan anakku untuk tidak mudah putus asa dalam meraih cita-cita” (Wawancara dengan ibu sinar tanggal 26 juli 2018)

Dari hasil diskusi diatas Peneliti Menyimpulkan bahwa Ibu Sinar tetap ingin melanjutkan sekolah anaknya meski itu sangat minim masalah perekonomian keluarganya. Pola berkelanjutan sangat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting meski hidup pas-pasan dengan keuangan yang minim tapi tetap bertekad untuk menyekolahkan anaknya.

Peneliti mencoba untuk sharing kepada anak Ibu Sinar atas nama Hamid (14 Tahun) yang sekarang duduk di Bangku SMP, peneliti menanyakan sebagai mana pentingnya pendidikan bagi dirimu sendiri ;

*“ Pendidikan sangatlah penting bagi saya sendiri karena dengan belajar dan membaca kita akan tahu semua tentang dunia apalagi sekarang sudah ada yang namanya hp android semua yang kita cari di google pasti ada, zaman sudah semakin canggih tapi mama'ku batasi saya untuk main HP karena tidak semua harus di tahu dan tidak boleh teerlalu berpengaruh dengan lingkungan.(Wawancara dengan Hamid pada tanggal 24 juli 2018)*

Pola asuh masih tetap menjadi pola yang berkelanjutan bagi anak-anak yang dimana mengajarkan anak untuk tetap saling menghargai dan tetap membatasi dalam bergaul itulah hasil dari wawancara peneliti dengan Hamid

Ibu Saripah (43 tahun) juga merupakan single parent yang suaminya meninggal saat anaknya masih dibangku SD, dan sekarang anak sudah duduk di bangku SMP, pola berkelanjutan yang diterapkan Ibu Saripah Kepada Anaknya adalah

*“Nakke sering ku nasehati anakku apalagi anne gadismi, ku nasehati supaya tena na terpengaruh dengan lingkungan, nakke kodong fokuska dengan sikollanna anakku, meski nakke kodong ambbalu kanrejawa jaka tapi bertekadka ku passikola'ki anakku meski sampai SMA jie kodong, anjo lagi na bersyukur sekali'ka”.*(Wawancara dengan ibu saripah tanggal 26 juli 2018)

*“saya sering menasehati anakku apalagi anakku sudah meranjak gadis, saya memberikan dia nasehat untuk tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar rumah dan tetap fokus dengan sekolah, meski saya kodong seorang penjual kue jaka tapi saya bertekad untuk menyekolahkan anakku sampai kejenjang yang lebih tinggi atau minimal SMA sudah bersyukur'mi”*(Wawancara dengan ibu saripah tanggal 26 juli 2018)

Sudah nampak jelas Pola berkelanjutan yang Ibu Saripah terapkan kepada Anaknya adalah Pola asuh yang terlibat dimana masing-masing memiliki

kesibukan kadang pulang sore dan langsung menjual kue keliling tanpa adanya rasa gengsi, anak ibu Saripah, Ani (14 tahun) menjawab dengan lugunya :

*“ saya tidak pernah gengsi karena ini hasil jerih payahku sama mamakku dari jualan kue saya bisa bersekolah insyaallah sampai jenjang SMA. Saya diajarkan untuk tidak putus asa dalam meraih impianku ingin bahagiakan mama'ku dan mensejahterakan ekonomi keluarga” (Wawancara dengan Ani pada tanggal 24 juli 2018)*

Dari hasil komentar Ani diatas peneliti menyimpulkan pola asuh yang terlibat dalam hal sama-sama beraktivitas di luar rumah akan tetapi tetap ada waktu meski itu minim.

Jadi, dari hasil wawancara diatas bahwa berapa petingnya pendidikan. Beberapa Orangtua *single parent* tidak pernah menyerah untuk mencari nafkah untuk membiayai anaknya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Upaya Orangtua *Single Parent* dalam meningkatkan pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah**

Pertama upaya *Single parent* dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu Peneliti dalam penelitian ini mengambil subjek sebanyak lima orangtuas *single parent* yang masih memiliki anak yang sekolah di SMP banyak suka duka yang dialami selama membiayai anaknya sekolah, suatu kesyukuran buat orang tua *single parent* yang mampu membiayai sekolah anaknya karena mayoritas di kecamatan ujung tanah tingkat pendidikan hanya setara SD (Sekolah dasar).

Adapun penyebab orang tua tunggal yaitu ada dua jenis kategori orang tua tunggal yaitu yang sama sekali tidak pernah menikah dan sempat atau pernah menikah. Mereka menjadi orang tua tunggal bisa saja disebabkan, karena ditinggal mati lebih awal oleh pasangan hidupnya, ataupun akibat perceraian.

Penyebab single parent antara lain :Perceraian, terjadinya karena adanya ketidak keharmonisan dalam keluarga yang disebabkan adanya perbedaan persepsi atau perselisihan yang tidak mungkin ada jalan keluar, masalah ekonomi pekerjaan, salah satu pasangan selingkuh, kematangan emosional yang kurang, perbedaan agama.

Dan adapun aktifitas suami istri yang tinggal di luar rumah sehingga kurang komunikasi. Seorang ibu dapat menjadi orang tua tunggal mungkin karena kematian suaminya atau perceraian, dan beberapa ibu tentu tidak pernah menikah lagi, termasuk mereka yang memilih menjadi ibu tunggal.

Terjadi orangtua *single parent* (cerai hidup) dalam hal ini istri yang ditinggal oleh suaminya karena faktor ekonomi yang dimana tidak mampu untuk membiayai anak dan istrinya sedangkan istri yang meninggalkan suaminya terkadang adanya perselingkuhan dan suaminya yang sering mabuk-mabukan dan mengkonsumsi obat terlarang (sabu-sabu) yang menyebabkan istrinya tidak tahan lagi dengan sikap suami. serta penyebab orangtua *single parent* (cerai mati) terkadang karena sakit yang menyebabkan mereka meninggal.

Berbagai upaya yang dilakukan orang tua *single parent* untuk menyekolahkan anaknya. diantaranya berjualan kue, ada juga yang berjualan ikan di pelabuhan paotere, Nelayan, Buruh Pelabuhan, Buruh Pabrik serta jadi tukang becak, hanya bisa di hitung tangan orang tua *single parent* yang bekerja sebagai PNS, atau Pegawai BUMN.



Saat ini perceraian menjadi cara yang umum untuk menjadi orang tua tunggal. Ibu yang bercerai lebih banyak mengalami kesulitan dalam masalah kekuasaan dan kedisiplinan. Para ibu ini mulai terpaksa mulai bekerja diluar rumah untuk pertama kalinya guna memenuhi kebutuhan keuangan keluarganya dengan gaji pertama yang tidak begitu banyak. Beberapa diantaranya juga tidak dapat lagi menggantungkan kebutuhan keuangan dan emosionalnya kemantapan suaminya.

Alasan orang tua *single parent* menyekolahkan anaknya karena mereka ingin melihat anaknya sukses dalam pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk mensejahterakan perekonomian keluarganya. Banyak yang mengira bahwa menjadi keluarga tunggal maka sama saja dengan menjadi *broken home*. Tentu saja itu salah tidak ada hubungannya antara keluarga tunggal dengan *broken home*. Memang benar bahwa sebagian keluarga tunggal *broken home* bukanlah ciri dari keluarga tunggal. Keluarga tunggal adalah keluarga yang sehat. Tidak ada yang salah dengannya, sepanjang interaksi antar anggota keluarga terus terjadi dan terjalin dengan baik. Maka keluarga tunggal bukanlah *broken home*.

Hasil wawancara dari 5 orang tua *single parent* untuk meningkatkan pendidikan Anak SMP di Kecamatan Ujung Tanah. Pada dasarnya kategori *single parent* meliputi beberapa macam antara lain janda atau duda karena kematian atau perceraian dan ada pula *single parent* karena ditinggal suami atau istrinya bekerja di luar pulau atau luar negeri, serta seseorang yang memiliki anak tanpa melalui perkawinan yang sah. Tetapi pada penelitian ini lebih fokus pada *Single parent* karena perceraian atau kematian dari suaminya dari perkawinan yang sah dan

pada keluarga yang utuh yang terpaksa menjadi *Single parent* karena di tinggal suami atau istrinya bekerja di pulau atau luar negeri.

Maksud dari keluarga *single parent* adalah keluarga yang hanya terdiri ayah atau ibu saja yang memegang tanggung jawab seorang diri menjadi tulang punggung keluarga mendidik dan mengurus anak seorang diri. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi peneliti mengamati secara langsung masyarakat yang di Kecamatan Ujung Tanah khususnya *Single Parent*.

Selain mengadakan pengamatan secara langsung peneliti juga menggunakan metode wawancara dan dokumentasi untuk menambah validnya penelitian yang dilakukan. Dalam melaksanakan observasi ini peneliti mengamati ke rumah-rumah yang ada di Kecamatan Ujung Tanah yang di dalamnya terdapat keluarga *single parent*.

Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan anak pada *Single Parent*, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang ada. Pendidikan bagi anak yang diberikan oleh orang orang tua bermacam-macam bentuknya tergantung pada kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak SMP itu di berikan anak. Mendidik anak tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai dan orang tua menginginkan anaknya tumbuh menjadi pribadi yang baik. Selain itu orang tua harus mampu memilihkan metode dan menyampaikannya materi yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak.

Menjadi *single Parent* memang bukan keinginan setiap orang, akan tetapi karena suatu hal seseorang terpaksa menjadi *single parent*. Pada keluarga *single*

*parent* di Kecamatan Ujung Tanah dapat dilihat bahwa mereka juga dapat mendidik dan mengembangkan tuganya sebagai orang tua tunggal dengan baik, mereka mampu bekerja mencari nafkah demi membiayai pendidikan anaknya agar pendidikan anaknya lebih baik.

*Single parent* merupakan adalah seorang ayah atau ibu yang ditinggalkan salah satu pasangan akibat suatu hal, seperti meninggal dunia atau perceraian. Sementara itu, definisi *single mother* adalah wanita/perempuan yang ditinggal suaminya dan harus mengasuh anaknya seorang diri. Salah satu kenyataannya banyak dijumpai di sekitar kita adalah keberadaan orang tua tunggal atau lazim disebut dengan istilah "*Single Parent*". Sebuah keluarga yang hanya memiliki orang tua tunggal dapat memicu serangkaian masalah khusus. Hal ini sebabkan karena hanya ada satu orang tua yang membesarkan anak mereka.

Dalam keluarga tersebut ada semacam kekhawatiran yang mana orang tua tunggal tersebut harus bekerja sekaligus membesarkan anaknya, lebih-lebih yang menjadi *single parent* tersebut adalah ibu. Ibu tersebut harus bisa memenuhi kebutuhan kasih sayang dan juga keuangan. Ibu tersebut harus bisa berperan sebagai seorang ayah yang telah meninggal. Adapun diantara 5 *single parent* upaya yang dia lakukan demi pendidikan anaknya dia tetap berusaha bekerja keras untuk membiayai anaknya dan mencari nafkah untuk keluarganya. Karena orangtua *single parent* ini tidak ingin melihat anaknya seperti dia, orangtua *single parent* ingin melihat anaknya sukses.

Menjadi orangtua tunggal tidaklah mudah karena pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga dan mereka akan selalu dihadapkan

oleh berbagai masalah internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga. Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat orangtua *single parent* tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang orang tua tunggal. Sedangkan masalah internal orangtua tunggal berasal dari lingkungan, keluarga dan anak-anaknya. Orangtua tunggal harus dapat memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar menghadapi masalah dalam keluarganya. Orangtua tunggal dituntut untuk bekerja ekstra dalam melakukan kegiatan, bekerja ataupun yang lainnya didalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua tunggal mempunyai 2 kedudukan atau fungsi sekaligus dalam keluarganya yaitu berperan sebagai ayah/sebagai tulang punggung keluarga dan sebagai seorang ibu. Tentu didalam menjalankan ke 2 fungsinya akan mempunyai 2 sikap yaitu, sebagai perempuan Ibu dan Sebagai Laki-laki Ayah. Dengan kata lain Ibu atau ayah yang berperan ganda harus mampu menjalankan tugas sebagai kepala rumah tangga, guru dan suri tauladan serta tempat perlindungan yang aman bagi anak-anaknya. Orangtua tunggal biasanya lebih merasa tertekan dari pada orangtua utuh.

Keaktifan orangtua nantinya dapat berpengaruh pada bagaimana orangtua mengasuh anaknya. Orangtua tunggal yang tidak mempunyai pasangan untuk tempat berbagi dalam mendidik dan membesarkan anak akan berpengaruh dalam psikologis anak, menjadi seorang orangtua tunggal merupakan tanggung jawab yang sangat penting sosok orangtua yang membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Dapat dikatakan demikian karena anak adalah tumpuan harapan bagi

orangtua dalam kehidupan keluarga didalam lingkup kecil dan merupakan aset bangsa dalam ruang lingkup yang lebih luas dimasa yang akan datang.

Ketika seorang anak kehilangan sosok ayah atau ibunya, dia akan merasakan kesedihan yang begitu mendalam mereka putus asa, bahkan dapat melakukan tindakan kasar. Rasa sesal dan sedih tergantung pada tingkat pengetahuan dan keimanan masing-masing individu. Semakin erat dan hubungan seorang anak dengan ayah atau ibunya semakin besar pula kesedihan dan penderitaannya. Jika hal yang sedemikian rupa dibiarkan dan tidak adanya usaha untuk menenangkan dan menyembuhkan luka hatinya, maka anak akan mengalami kelainan jiwa, depresi, bahkan akan melakukan tindakan menyimpang/dendam. Disinilah seorang Ibu, Ayah diperlukan dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dan berperan ganda sebagai sosok seorang Ayah atau Ibu.

Seorang anak yang diasuh dengan baik dalam keluarganya akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jiwa dan raganya, mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa serta tangguh dalam menghadapi tekanan hidup, sebaliknya pola asuh yang salah akan menghasilkan anak yang rentang terhadap stress, dan mudah terjerumus hal yang negatif.

Kondisi sebagai orangtua tunggal memang tidak semua bisa menghadapi apalagi jika ditambah pandangan dan komentar miring sebagian masyarakat pengakuan dan penerimaan untuk struktur keluarga yang menganut *single parent* dari masyarakat juga merupakan faktor yang membantu mental bagi pelaku *single parent* penghormatan dengan cukup menghargai orangtua tunggal sebagai

seorang manusia atas segala perjuangan yang dihadapinya dan menerima struktur keluarga yang dianut. Penghormatan dengan cukup dengan menghargai orangtua tunggal sebagai seorang manusia atas segala perjuangan yang dihadapinya dan menerima struktur keluarga yang dianut oleh seorang orangtua tunggal. Meliputi orangtua dan anak, tidaklah perlu sampai mengasihini secara berlebihan. Hal ini cenderung membuat lemah mental seorang orangtua tunggal.

Demikian pula halnya pengawasan orangtua tunggal cenderung berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Pengawasan yang kurang terhadap anak-anak dalam melakukan aktivitas pekerjaannya sehari-hari dapat membuat mereka bingung dalam menentukan tindakan karena tidak mempunyai tempat untuk berbagi. Sumber seperti pendapatan dan faktor penyebab stres lainnya dapat menentukan apakah orangtua tunggal dan anaknya mencerminkan perilaku yang positif atau negatif dalam aspek psikologisnya seperti hubungan anak dan orangtuanya. Ibu single parent dapat menjadi kurang perhatian kepada anak mereka dikarenakan ibu harus mencari nafkah menggantikan ayah dan harus bekerja saat dalam keadaan emosional yang kurang baik akibat lelah bekerja, maka Ibu bisa jadi menngasuh anak dengan cara yang tidak tepat dan profesional. Hal ini dapat membesar kemungkinan anak menunjukkan perilaku yang bermasalah seperti merokok dan berkelahi.

Begitu juga ketika ayah tunggal yang mengasuh anak maka ayah akan merasakan bahwa menjadi ayah itu merupakan proses yang menentang bagi seorang pria, dimana proses ini dapat menyebabkan berbagai gejala emosional karena para ayah tidak terbiasa dengan keadaan yang munculkan dalam hubungan

ayah dan anak. Dimana ayah mempunyai peran ganda dalam mencari nafkah, membesarkan, mendidik, dan membutuhkan kebutuhan anak-anaknya.

## **2. Kesesuaian Teori Dengan Hasil Penelitian**

Untuk memperjelas lebih lanjut hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut :

Berdasarkan dari rumusan masalah pertama Upaya *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anak SMP Berbagai upaya yang dilakukan orang tua *single parent* untuk menyekolahkan anaknya. diantaranya berjualan kue, ada juga yang berjualan ikan di pelabuhan paotere, Nelayan, Buruh Pelabuhan, Buruh Pabrik serta jadi tukang becak, hanya bisa di hitung tangan orang tua *single parent* yang bekerja sebagai PNS, atau Pegawai BUMN.

Keluarga tunggal adalah keluarga yang sehat. Tidak ada yang salah dengannya, sepanjang interaksi antar anggota keluarga terus terjadi dan terjalin dengan baik. Maka keluarga tunggal bukanlah *broken home*. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima Pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kenyataann ini menunjukkan bahwa keluarga memegang tanggungjawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga dapat menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempuai tugas fundamental dan mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan.

Jadi berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat mengaitkan dengan teorigender. Konsep gender menunjukkan perbedaan antara pria dan wanita di konstruksikan secara sosial dan kultural maka dikenal perbedaan ciri-ciri sifat pria dan wanita. Pria dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa, sedangkan wanita lemah lembut, emosional, keibuan, dan segalanya. Namun ciri tersebut tidak selalu melekat dan malah dapat dipertukarkan.

Di dalam konteks masalah penelitian ini, *single parent* membuktikan bahwa wanita bisa diandalkan dalam hal melakoni pekerjaan pria. Konsep gender yang meletakkan proposisi antara pria dan wanita dengan parameter-parameter seperti yang disebut di atas, di lapangan khususnya dalam konteks *single parent* di kecamatan ujung tanah menunjukkan bahwa wanita yang berstatus *single parent* mampu menjalankan pekerjaan pria. status *single parent* yang menurut pengetahuan umum adalah status janda yang mana dalam penelitian ini disebabkan oleh perceraian dan kematian.

Fakta dari penelitian ini adalah *Single parent* yang ada di kecamatan ujung tanah yaitu *single parent* yang tangguh dalam menafkahi keluarganya dan mendidik anaknya, mereka tak kenal lelah dalam mencari nafkah untuk anaknya.

### **3. Pola berkelanjutan *Single Parent* dalam meningkatkan Pendidikan anak di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima Pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kenyataann ini menunjukkan bahwa keluarga memegang tanggungjawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga dapat



menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempuai tugas fundamental dan mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak dimulai sejak lingkungan keluarga. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat semua manusia.

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Orang tua merupakan manusia paling berjasa pada setiap anak. Sejak awal kemunculan di bumi, setiap anak melibatkan peran orang tua, seperti didalam pendidikan, pendidikan tidak hanya menjadi hak setiap anak, melainkan juga menjadi sebuah kebutuhan orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Seorang anak memiliki hak yang banyak dan beragam ada yang bersifat materi dan ada pula yang maknawi yang mencakup jiwa, akal, kehormatan, agama dan harta.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam sebuah keluarga tentu adakalanya mengalami keharmonisan dan adakalanya juga mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Terkait tentang pola berkelanjutan *Single Parent* dalam meningkatkan Pendidikan anak-orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan, bimbingan dan contoh kepada anaknya agar anaknya kelak akan meniru perbuatan yang dilakukan orang tuanya, karena anak akan meniru apaun yang dilakukan oleh orang tuanya, mereka yang menganggap apa yang dilakukan orang tua adalah sesuatu yang perlu dicontoh, maka dari itu orang tua harus memberikan suritauladan yang baik kepada anaknya. Demikian juga dengan akhlak yang diterapkan oleh keluarga *single parent* di kecamatan ujung tanah kota makassar. Mereka selalu mengajarkan untuk menjalankan sholat Lima waktu dengan tepat waktu. Keluarga *Single parent* melakukan nasihat kepada putra putri mereka, apabila anak salah maka orang tua langsung memberi nasihat kepada anaknya, orang tua selalu memberikan nasihat dengan cara yang baik seperti menasehati, baik itu berupa candaan, sindirin atau keseriusan.

Kondisi *single parent* memang tidaklah mudah untuk dihadapi. Apalagi adanya pandangan atau komentar miring sebagian masyarakat terhadap struktur keluarga yang tidak lazim ini. Pengakuan dan penerimaan struktur keluarga yang berpola yang berpola *Single parent* dari masyarakat juga merupakan faktor yang dapat membantu bagi pemeran *Single Parent*.

Menjadi *single parent* sangat berat mempunyai tanggung jawab dan ketengangan yang dihadapi oleh orangtua yang utuh atau lengkap pada saat membesarkan anak. Orangtua tunggal memiliki waktu yang sedikit dan sering kali memiliki sumber keuangan yang lebih sedikit. Sebagian orangtua tunggal, seperti

janda dan duda atau orangtua angkat, mengalami kesedihan dan perubahan hidup yang besar yang bisa membatasi kemampuannya untuk sikap seorang anak.

Peran dan tanggung jawab ibu maupun ayah sebagai *Single parent* akan bertambah, mereka harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan penting sendiri, dan sekian banyak tugas-tugas tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai *Single Parent*. perubahan-perubahan besar yang harus dijalankan ibu sebagai seorang ibu sebagai ibu sekaligus sebagai ayah, sebaliknya seorang ayah yang harus menjalankan perannya sebagai ayah sekaligus sebagai ibu. Seorang *single Parent* walaupun tanpa bantuan dari pasangannya tetap menjalankan peran dengan baik sebagai tulang punggung keluarga dan juga sebagai panutan anak-anaknya.

Pada awal masa hidup anak kehilangan ibu, jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah alasannya pengasuhan akan dialihkan kesanak keluarga atau pembantu yang menggunakan cara mendidik yang berbeda dengan ibunya dan kasih sayang yang diberikan tak sepełuh kasih sayang ibu. Ada beberapa teknik khusus yang dapat digunakan orang tua untuk mendidik anak dalam keluarga tunggal diantaranya meyakinkan anak bahwa mereka akan tetap disayangi dan dicintai serta meyakinkan anak bahwa mereka tidak akan terbebani dengan masalah orang tuanya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tanggung jawab seorang *single parent* selain harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga mereka juga harus mendidik anak dan berperan ganda menjadi ayah dan juga ibu bagi anaknya. Dengan demikian akan timbul pola asuh tersendiri.

Pendidikan merupakan suatu hal yang bersifat urgen yang berhak dinikmati oleh setiap manusia sejak kecil hingga dewasa, bahkan lanjut usia. Oleh karenanya pendidikan itu sepanjang hayat. Dimana ada kehidupan, didalamnya ada kegiatan pendidikan dan pelaksana pendidikan itu dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Keluarga adalah gerbang utama anak mendapatkan pengetahuan. Mulai dari mengajarkan mengenal Tuhan, tata cara berperilaku sosial dan sebagainya. Jadi keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama kali bagi setiap anak dalam mengembangkan potensinya.

Masyarakat mengalami perubahan paradigma berfikir. Jika zaman dahulu orang Jawa memiliki semboyan “Makan tidak makan yang penting kumpul “. Sedangkan di zaman modern yang penuh dengan tuntutan kebutuhan ini, orang lebih berpikir kepada uang atau materi. Maka banyak orangtua yang disibukkan dengan berbagai macam tugas dan pekerjaannya. Hal itu dapat mempengaruhi efektifitas dan intensitas baik interaksi maupun komunikasi antar anggota keluarga sehingga tak jarang timbul berbagai permasalahan yang tidak dapat dibicarakan dengan kepala dingin tetapi justru menghasilkan perselisihan yang berujung pada perceraian.

Jadi, pola berkelanjutan orangtua tunggal ayah yaitu permisif dengan kebebasan tanpa pengarahan ayah artinya terkadang ayah sibuk di luar rumah dan tidak memperhatikan serta mengarahkan anaknya agar tetap fokus pada pendidikan. Sedangkan orangtua tunggal ibu bersifat pola berkelanjutan permisif

dalam artian akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, egois dan kurang percaya diri.

Pola berkelanjutan orangtua tunggal harus sesuai kebutuhan dan kemampuan anak ini perlu dilakukan karena kebutuhan dan kemampuan anak yang berbeda saat usia 1(satu) tahun potensi anak sudah mulai dapat terlihat. Maka perlu diarahkan dan difasilitasi sesuai dengan kemampuannya.

#### **4. Kesesuaian Teori Dengan Hasil Penelitian**

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keluarga memegang tanggungjawab dan peran penting dalam perjalanan hidup seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga dapat menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempuai tugas fundamental dan mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak dimulai sejak lingkungan keluarga. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat semua manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam sebuah keluarga tentu adakalanya mengalami keharmonisan dan adakalanya juga mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Jadi, pembahasan ini dapat saya kaitkan dengan teori konflik dimana status *Single parent* sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan pendidikan anak yang berorientasi pada kebutuhan anak. Saat orang tua *Single parent* mengalami konflik baik itu secara ekonomi maupun masalah keluarga anaklah yang terkadang menjadi sasaran dan mulai tidak terurus baik dari sisi kehidupan keseharian di rumah dan dunia pendidikannya. Upaya yang dilakukan oleh *Single parent* dalam mengatasi konflik dengan anaknya yaitu dengan cara melakukan pendekatan dengan membujuk dan berkomunikasi yang baik antar ibu/ayah *Single parent*, dengan adanya komunikasi sebagai bentuk atau proses antara anak dan orang tua tunggal sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Adanya didikan dan cara berkomunikasi yang baik dari orang tua kepada anaknya, maka dari itu orang tua harus benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi pada anaknya dan bagaimana solusi yang diberikan dalam menghadapi suatu permasalahan tersebut.

## **BAB V**

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap strategi *single parent* dalam meningkatkan pendidikan anak SMP di kecamatan Ujung Tanah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Single Parent* mungkin bukan menjadi pilihan setiap orang. Adakalanya status disandang karena keadaan terpaksa, diperlukan energi besar untuk merangkap berbagai tugas yaitu menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang harus dipikul bersama pasangannya, dia juga harus lebih sabar dan kuat secara fisik karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya. Dan menjadi *Single Parent* juga suatu Problematika yang sering dikeluhkan adalah stigma masyarakat terhadap statusnya oleh sebab itu menjadi *Single Parent* harus bisa menjaga agar tidak terjadi fitnah. Perkembangan pendidikan Seorang anak tidak lepas begitu saja dengan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga, sebab pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik.

Alasan orang tua *single parent* menyekolahkan anaknya karena mereka ingin melihat anaknya sukses dalam pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak untuk mensejahterakan perekonomian keluarganya.

### B. SARAN

Kepada Orangtua *Single parent* agar lebih meningkatkan lagi pendidikan anaknya, dimana pendidikan anak yaitu Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah. Dapat menyediakan sarana untuk pembangkangan Sekolah dan memiliki potensi untuk menanamkan nilai di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**



- A'Yuni. *Perbedaan Tingkat belajar siswa dari keluarga lengkap dengan siswa dari keluarga Single parent Di SMK Negeri Pakong* . (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Creswell, W. John. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyaning, Mustika. *Strategi Layanan Bimbingan Belajar Untuk Siswa Single Parent Di SD Negeri 02 Munggur Mojogedang Karanganyar*. (Jurnal). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ema, Hartanti. *Pola Asuh Orang Tua Single Parent dalam meningkatkan Perkembangan Kepribadian Anak di Desa Jetis Kecamatan Selompang*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Fadillah, Nur. *Peran Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Hermia. *Pola Pengasuhan Anak Yang di Lakukan Oleh Single Mother*. (Jurnal). Universitas Sebelas Maret.
- Laiyliyah, Zahrotul. *Perjuangan Hidup Single Parent*. (Jurnal). IAIN sunan Ampel Surabaya.
- Nurul, Alfiana. *Pola Asuh Single Parent dalam Membiasakan Prilaku Relegius pada Anak*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Sasmito. *Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Single Parent*. (Skripsi). IAIN SURAKARTA.
- Syamsuarni (2016). *Peran Ganda ibu Rumah Tangga Pedagang di Sentral*. Skripsi ini di terbitkan. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sunarti. *Peran Ibu Single Parent Terhadap Pendidikan Formal Anak Di Desa Kalis Raya Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu*. (Artikel Penelitian). Universitas TanjungPura Pontianak.
- Srimelia, Cut. *Peran Ganda Perempuan Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Di Gampong Drien Tujuh Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*. (Skripsi). Universitas Teuku Umar.
- Syarifuddin, dkk. (2018). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Khusus Bagi Mahasiswa Bidang Kajian Penelitian Sosial Budaya)*. Makassar.
- SugiHastuti, dkk. (2007). *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Celeban Timur : Pustaka Pelajar Offset.

Putri, Arlin. *Pola Komunikasi Single Parent Dalam Mendidik Anak*. (Jurnal).  
Universitas Bina Widya

(West, Candace and Zimmerman, Don. 1987. "Doing Gender". *Gender and Society*).

Prayoga. *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orangtua Tunggal*. (Skripsi).  
Universitas Lampung.

Pongsibanne Lebba. (2013). *Sosiologi Sebuah Pengantar Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Jakarta : Lobaratorium Sosiologi Agama.

Tola, St, Fatimah & Nurdin. (2015). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent*. Jurnal Equilibrium, (online), Jilid 3, No.1. <https://journal.unismuh.ac.id>. diakses, 1 Mei 2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>. (Diakses pada tanggal 26 juli 2018)

<https://media.neliti.com/publications>. (Diakses pada tanggal 23 juli 2018)

<https://jurnal.untan.ac.id>. (Diakses pada tanggal 1 agustus 2018)

Sumber lain:

Ali. 2015. Teknik pengumpulan data dan Analisis Data Kualitatif. From

<http://www.pengertianpakar.com/2015/05/teknik-pengumpulan-dan-analisis-data.html>. (Diakses pada 24 juli 2018)

## **DOKUMENTASI**

Kantor camat ujung tanah



Visi Misi kecamatan ujung tanah



Wawancara dengan informan ibu dg.basse



Wawancara dengan siswa adik Halim anak dari dg.basse



Wawancara dengan Informan Abd Kadir



Wawancara dengan siswa Adik Dinda anak dari Abd.Kadir



Wawancara dengan ibu Norma



Wawancara dengan siswa Adik Hilda anak dari Norma



Wawancara IbuSinar



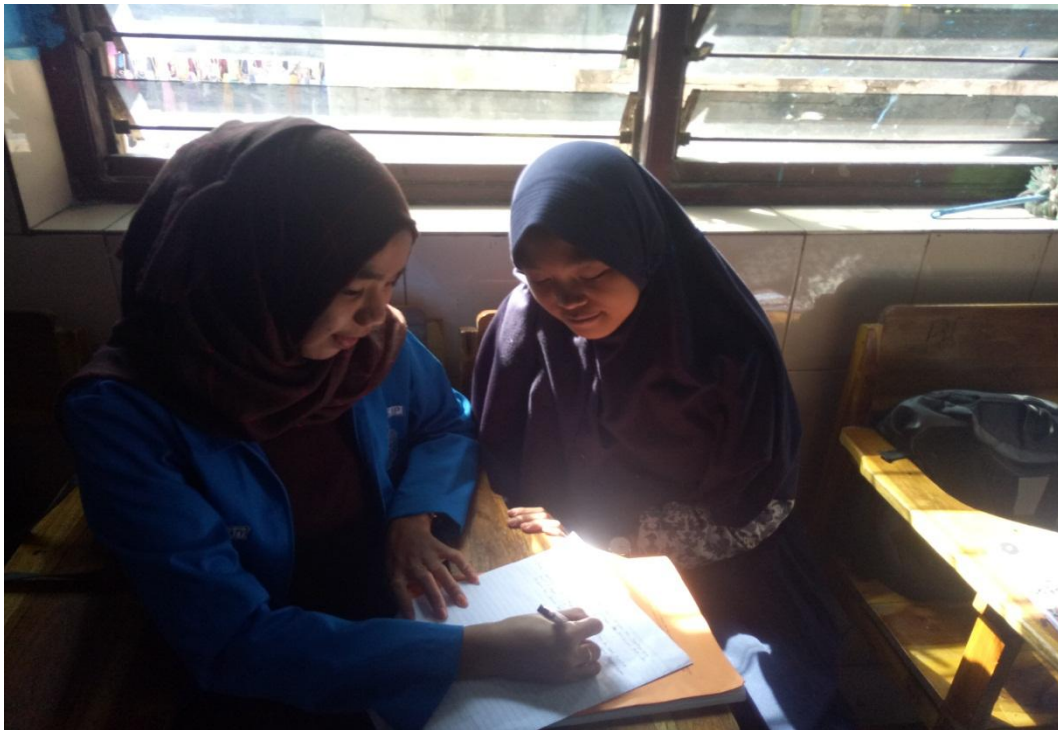
Wawancara dengan adik Hamid



Wawancara ibu saripa



sWawancara dengan siswa adik Ani anak Ibu saripa



Mts/smp DDI Gusung





## Interpretasi Hasil Penelitian

No	Informan	Wawancara	Teori	Interpretasi
1.	BS	Memberikan motivasi kepada anak-anakku bahwa pendidikan itu sangat penting meskipun saya seorang <i>singleparent</i> tapi saya tetap mendorong mereka untuk bersekolah serta tidak terpengaruh dengan lingkungan tempat tinggal.	Teori Konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)	Jadi kesimpulannya ibu "BS" sudah memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya meskipun ibu "BS" berstatus <i>single parent</i> d
2.	KR	akan menjunjung tingkat pemikiran dan pembentukan tingkah laku dan kecerdasan diri, pada intinya sikap anak tergantung dari kita orang tua yang mendidiknya.	Teori Konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)	Memberikan pemahaman akan hal pola asuh kepada anaknya sehingga perilaku anak kepada orang tuanya tidak semena-mena
3.	NM	tentu saya kasih pola asuh dulu yang terbaik untuk perkembangan anak-anakku karena mereka masih kecil saat ditinggal bapaknya, saya ajarkan anakku untuk menghargai orang, berbakti pada orang tua dan tidak pernah membantah saat diberi nasehat, saya tetap menyekolahkan anak-anakku meski orang hidupku pas-pasan" saya tidak pernah melarang anakku untuk bekerja yang terpenting sekolah dan pendidikan yang di utamakan.	Teori Konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)	Memberikan nasehat kepada anak-anak untuk tetap saling menghargai dan saling menyayangi satu sama lain, meskipun tidak ada didikan dari bapaknya saya tetap mendidik anakku sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.
4.	SR	saya tetap mendidik	Konsep	Bertekad untuk

		<p>anakku meski bapaknya sudah meninggal saat anakku ke-2 lahir saya berpikir untuk bekerja dan memopong ekonomi keluarga'ku karena saya sadar anakku butuh makan, dan kehidupan yang layak serta pendidikan yang layak saya mengajarkan anakku untuk tidak mudah putus asa dalam meraih cita-cita</p>	<p>keluarga Marilyn M. Friedman dan gender Talcoot Parson (1902-1979)</p>	<p>melihat anaknya sukses, meski bapaknya sudah meninggal saya tetap memberikan nasehat dan motivasi jika kelak kita sukses semua orang akan menghargai kita dan menganggap kita keluarga</p>
5.	SP	<p>saya sering menasehati anakku apalagi anakku sudah meranjak gadis, saya memberikan dia nasehat untuk tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar rumah dan tetap fokus dengan sekolah, meski saya kodong seorang penjual kue jika tapi saya bertekad untuk menyekolahkan anakku sampai kejenjang yang lebih tinggi atau minimal SMA sudah bersyukur'mi</p>	<p>Teori Konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)</p>	<p>Memberikan nasehat dan motivasi melakukan pendekatan dengan menasehati bahwa tentang ja lan hidup yang kami tempuh setelah bapaknya meninggal, suka duka kami lalui dengan mencari nafkah berjualan kue.</p>
6.	HL	<p>saya tetap bertekad bersekolah tanpa ada bantuan dari bapaknya, pola asuh mama'ku berikan kepada halim sangat bermanfaat ingin menunjukkan kepada Bapaknya kalau "HL" bisa Tamat Sekolah SMA dan bahkan nanti melanjutkan</p>	<p>Teori Konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)</p>	<p>Akan tetap bersekolah meski waktunya banyak tersisa karena harus membantu ibunya berjualan, semangatnya tetap untuk menuntut ilmu</p>

		pendidikan ke jenjang S1 bisa tanpa bantuan dari Bapak yang selama ini melantarkan Dirinya dan adik-adiknya		
7.	DN	bertekad untuk tetap bersekolah tanpa adanya unsur paksaan karena dia menyadari bagaimana situasi dan lingkungan tempat tinggalnya, jadi pola berkelanjutan yang bisa dipetik oleh peneliti bahwa seorang anak yang diasuh dengan baik dalam keluarganya akan berkembang menjadi orang dewasa yang sehat jiwa dan raganya, mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah putus asa serta tangguh dalam menghadapi tekanan hidup.	Teori Konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)	Setelah diberi pemahaman oleh orang tuanya "DN" menyadari bahwa pentingnya sekolah dan pendidikan
8.	HD	Tetap ingin bersekolah meskipun waktunya juga disita untuk bekerja, saya ingat sekali nasihat mama'ku kalau ingin sukses belajar yang baik, tekun beribadah dan patuh pada orang tua dan tidak terpengaruh dengan lingkungan	Teori konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)	Tidak kenal putus asa dan pantang menyerah tetap berusaha dan tidak gengsi jika ingin berhasil, ini pesan ibu'ku yang tetap selalu saya ingat
9.	HM	Pendidikan sangatlah penting bagi saya sendiri karena dengan belajar dan membaca kita akan tahu semua	Teori konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)	Memahami pentingnya pendidikan dan bertekad untuk tetap beekolah

		<p>tentang dunia apalagi sekarang sudah ada yang namanya hp android semua yang kita cari di google pasti ada, zaman sudah semakin canggih tapi mama'ku batasi saya untuk main HP karena tidak semua harus di tahu dan tidak boleh terlalu berpengaruh dengan lingkungan</p>		<p>meski tahu bapaknya sudah meninggal dan ibunya yang banting tulang mencari rezeki, dengan ke suksesan itulah hadiah terindah yang akan ku persembahkan kepada ibuku dan keluargaku</p>
10.	AN	<p>saya tidak pernah gengsi karena ini hasil jerih payahku sama mamaku dari jualan kue saya bisa bersekolah insyaallah sampai jenjang SMA. Saya diajarkan untuk tidak putus asa dalam meraih impianku ingin bahagiakan mama'ku dan mensejahterakan ekonomi keluarga</p>	<p>Teori Konflik dan gender Talcoot Parson (1902-1979)</p>	<p>Rasa gengsi bukanlah alasan untuk memulai suatu kesuksesan dengan belajar dan bekerja semua akan membuahkan hasil.</p>

**TABEL INFORMAN WAWANCARA**

NO	DATA INFORMAN	HASIL WAWANCARA INFORMAN
1.	<p>Nama : Dg.Basse            Umur : 48 tahun            Pekerjaan : Menjual Makanan Jadi</p>	<p><i>“nakke janda ka tapi tenaja ku passalai sikolanna anakku mannamamo anjo kodong jamangku a’balu ka’dokkang lebba pallu nasabaeroka ciniki anakkuberhasiltena singkamma nakke punna berhasil ki anakku na cini ngasengi bijangta punna pacce ki na pilinggasengi” (Hasil wawancara dengan dg.basse tanggal 26 juli 2018).</i></p> <p>“Saya seorang janda, tapi tidak pernah saya abaikan sekolahnya anakku meskipun kerjaanku hanya sebagai penjual makanan jadi, saya cuman ingin lihat anakkuberhasil tidak seperti saya, karena jika anakku berhasil semua keluarga menganggap kita tapi jika kita tidak memiliki apa-apa semua menjauh bahkan sampai tidak mengenali kita”.</p>
2.	<p>Nama : Abd. Kadir            Umur : 46 Tahun            Pekerjaan : Buruh</p>	<p><i>“Menurut’ku anjo pendidikannya penting, nasabapunna tena pendidikan’ta tena’mi ri issengi macca’ki ammaca, appilajara nulisi, dan mangngaji pokok’na tena dipattolo-tolo’i ri aganna, nakke fokus’ka ri pendidikannya anakku supaya berhasil’ki kucini tena nasikkamma nakke buruh pabrik gajiku tena na siapa jie kodong tapi kupassa kalengku anjamaa se’re jie alasanku erokka cini’ki baji masa depanna anakku. (hasil wawancara dengan Abd. Kadir tanggal 26 Juli 2018).</i></p> <p>“Menurutku pendidikan sangatlah penting, karena jika tidak ada yang namanya pendidikan kita tidak akan tahu membaca, menulis, mengaji, pokoknya tidak di bodoh-bodohi’ki dengan teman-teman’ta, saya fokus di pendidikannya anakku karena saya cuman ingin anakku berhasil tidak seperti saya yang hanya seorang buruh pabrik dimana gajiku tidak seberapa tapi saya bertekad keras untuk bekerja alasanku karena ingin melihat anakku hidup lebih layak lagi dan memiliki masa depan yang sukses”.</p>

3.	<p>Nama : Norma  Umur : 40 tahun  Pekerjaan : Penjual Ikan Di pelelangan</p>	<p><i>"Alhamdulillah Tuwo madeceng maneng, jaji' iyyaaa majja'maka, ma'jama bale bolu ulegga maneng'ki bukunna nappa ku balu'i ri pasae' mitai hasil jamakku ku passikolai anak-anakku... melo meka anakku sukses de'na pada iyya de sikola'ku, meskipun de' na engka ambo'na biyai sikolanna mulle mokka inyaallah passikola'i...pokok'na anakku ku itai sukses meski de'na engka ambona parengi do'i"</i> (wawancara dengan Norma tanggal 26 juli 2018).</p> <p>"Alhamdulillah kehidupan anakku baik, saya bekerja mencari nafkah dengan berjualan ikan bolu tanpa tulang dipasar, dengan hasil itulah saya menyekolahkan anak-anakku, saya cuman ingin melihat anakku sukses tidak seperti saya yang tidak bersekolah, meskipun bapaknya tidak pernah membiayai sekolah anaknya saya tetap bertekad keras untuk menyekolahkan anakku, pokoknya saya mau melihat anakku suksesmeski tidak ada campur tangan bapaknya dalam membantuku membiayai sekolah anaknya".</p>
4.	<p>Nama : Sinar  Umur : 37 Tahun  Pekerjaan : Seles</p>	<p><i>"Wattunna anakku maka 2 umuru 2 puleng ku coba'ki ancari' jamang sebagai pelayan toko untuk biaya hidupna annaku, erokka na bantu totowaku tapi pajje tongngi kodong, tena tong jamanna bapakku, cuman kulle'mi najaga cucunna , yakinnga tena satupun totoaayya tena na ero cini'ki anakna sukses, nakke tena ku ajari'ki anakku gengsi meskipun tena bapakna kodong, bersyukur sekali'ka apa nia jie bantuanna pamarentayya berupa dana PKH , anjo'mi kodong ku tabungkangngi untuk biaya sikolanna anakku manna mamu' ri tarima 3 bulan sikali. (Wawancara 26 Juli 2018).</i></p> <p>"saat anakku yang ke 2 berumur 2 bulan saya mencoba mencari kerja meskipun itu hanya sebagai pelayan toko untuk</p>

		<p>menopang kehidupan anakku. saya ingin berharap kepada orangtua tetapi mereka juga sangat kekurangan dari segi perekonomian. Hanya bisa membantu menjaga anakku yang kedua siang malam saya banting tulang hanya untuk menyekolahkan anakku sampai jenjang yang tinggi, saya yakin tidak ada satupun orangtua yang ingin melihat anaknya tidak sukses. Karena saya tidak ingin anakku minder hanya karena di tinggal meninggal oleh bapaknya. Saya bersyukur karena saya dapat bantuan dari program keluarga harapan (PKH) dari Dinas sosial dan beasiswa dari pemerintah jadi bisa saya pakai untuk biaya pendidikan anakku meskipun dananya diterima 3 bulan sekali” (Wawancara 26 Juli 2018).</p>
5.	<p>Nama : Saripa Umur : 43 Tahun Pekerjaan : Penjual Kue</p>	<p><i>“nakke rela’ka abbalu kanre jawa demi anakku, eroka assikolaki meskipun ja’i tawu berpikiran negatif rinakke yang penting nakke cari nafkah yang halal untuk anakku, bagadangnga akkabbu kanrejawa dari hasil abbalu ku tabungkangi anakku assikola, apalagi anakku baine bersyukur silaki’ka tena jie na gengsi anakku kodong lappa tonji abbalu kanreja punna motere sikola, nakke ku pasangngi ri anakku punna erokki sukses na’ teaki gengsi, kerja keraski, yakinki sikamma ngasengki agang-agang’ta yang nia manggena kulle’mi berhasil meski tena’mi manggemu. Hasil dari abbalu kanrejawaku passikola’i anakku sampai tamma SMA, assukkuru sikali maka ka’ tamma’mi SMA jaji gampang’mi ancari’ jamang, na bantu tommy kodong perekonomianku” (Wawancara tanggal 26 Juli 2018)</i></p> <p>“Saya rela berjualan kue demi anakku untuk saya sekolahkan, biarpun orang berkata apa yang jelas saya mencari uang dengan hasil jerih payahku sendiri, rela’ka begadang untuk buat kue, dari hasil</p>



		<p>jualanku saya tabungkan untuk anakku bersekolah, apalagi anakku cewek saya tidak mau saat tamat SMP dia tinggal dirumah, bersyukur'ka karena anakku tidak gengsi jie pulang sekolah dia pergi keliling jual kue hampir setiap hari dia berjualan karena saya tanya kalau mau'ki sukses nak' harus'ki kerja keras dan jangan'ki gengsi, yakin'ki kita bisa seperti teman-teman'ta yang punya bapak. Dengan hasil jualan kue saya bisa menyekolahkan anakku sampai tamat SMA. Bersyukur sekali maka karena sudah tamat'mi SMA jadi lebih mudah'mi dapat pekerjaan sehingga bisa maka na bantu – bantu memperbaiki perekonomian keluarga”(Wawancara tanggal 26 Juli 2018).</p>
6.	<p>Nama Siswa : Halim Umur : 15 tahun</p>	<p><i>“saya awalnya tidak percaya kalau bapakku menikah lagi dengan tanteku sendiri, perasaanku sangat-sangat marah dan serasa ingin membunuh bapakku yang tidak mengerti kalau dia sudah punya anak 4 dan masih sangat membutuhkannya, apalagi adekku yang bungsu waktu itu masih duduk di bangku TK. Perasaan kesal dan marah sampai sekarang masih ada tapi mama'ku selalu menasehati'ku. Alhamdulillah sampai sekarang saya dan adiku-adikku masih bersekolah karena hasil jerih payah mama'ku banting tulang saya paham kalau pendidikan sangat penting, meskipun bapakku tidak pernah membiayai sekolahku saya membantu mama'ku mencari uang saat masuk siang sekolah saya pergi menjual ikan di pelelangan ikan meskipun hasilnya tidak seberapa setidaknya dapat meringankan beban mama'ku dan dapat saya biayai sekolah'ku sampai tamat SMA”</i>(hasil wawancara 24 juli 2018)</p>
7.	<p>Nama Siswa : Dinda Umur : 14 tahun</p>	<p><i>“ Saya tetap lanjut untuk bersekolah tanpa bapakku paksa'ka saya masuk sekolah SMP untuk lebih mengenal ilmu pendidikan karena saya tahu lingkungan</i></p>

		<i>tempatku tinggal banyak teman-temanku putus sekolah dan tidak terurus, saya bersyukur karena bapakku masih peduli karena meski dia jarang tinggal dirumah karena pekerjaan yang sebagai buruh pabrik”(Hasil Wawancara dengan Dinda pada tanggal 24 juli 2018)</i>
<b>8.</b>	Nama Siswa : Hilda  Umur : 15 tahun	<i>“tetap ingin bersekolah meskipun waktunya juga disita untuk bekerja, saya ingat sekali nasihat mama’ku kalau ingin sukses belajar yang baik, tekun beribadah dan patuh pada orang tua dan tidak terpengaruh dengan lingkungan” (wawancara dengan Hilda tanggal 24 juli 2018)</i>
<b>9.</b>	Nama Siswa : Hamid  Umur : 14 tahun	<i>“ Pendidikan sangatlah penting bagi saya sendiri karena dengan belajar dan membaca kita akan tahu semua tentang dunia apalagi sekarang sudah ada yang namanya hp android semua yang kita cari di google pasti ada, zaman sudah semakin canggih tapi mama’ku batasi saya untuk main HP karena tidak semua harus di tahu dan tidak boleh teerlalu berpengaruh dengan lingkungan. (Wawancara dengan Hamid pada tanggal 24 juli 2018)</i>
<b>10.</b>	Nama Siswa : Ani  Umur : 14 tahun	<i>“ saya tidak pernah gengsi karena ini hasil jerih payahku sama mamakku dari jualan kue saya bisa bersekolah insyaallah sampai jenjang SMA. Saya diajarkan untuk tidak putus asa dalam meraih impianku ingin bahagiakan mama’ku dan mensejahterakan ekonomi keluarga”(Wawancara dengan Ani pada tanggal 24 juli 2018)</i>

### DAFTAR TABEL INFORMAN WAWANCARA

NO	DATA INFORMAN	HASIL WAWANCARA INFORMAN
1.	<p>Nama : Dg.Basse            Umur : 48 tahun            Pekerjaan : Menjual Makanan Jadi</p>	<p>Penulis : Apakah yang menyebabkan ibu menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : Nasaba Silariangki bura'negku si gang Lagoku (Karena silariangki sama lagoku)</p> <p>Penulis : Bagaimana rasanya menjalani <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber :Tena kunga'iki pakamma anne tapi ero'mi diapa mungkin ini takdirku'mi kodong ancaji janda (Tidak Kusuka tapi maumi di apa mungkin ini mi takdirku)</p> <p>Penulis : Bagaimana pendidikan anak anda selama anda menjadi <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah 2'ni anakku tamma'mi sikolanna SMA tinggal 2 anakku assikola SMP na SD...nia' tonji anjo dalle'na kodong manna mamoo manggena tena na biayai. (alhamdulillah 2 mi anakku tamat SMA tinggal 2 anakku SMP dan SD ada tonji itu rejekinya karna bapaknya tidak pernah na biayai)</p> <p>Penulis : Apakah gaji dari pekerjaan anda cukup untuk membiayai anak-anak anda ?</p> <p>Narasumber : punna ri' rekengngi tena ganna'na kodong tapi ri cukup-cukupi'ki assukkuru'ki anne ka tena jie kodong ri kontrak balla</p> <p>Penulis : Apa Tangggapan anak anda setelah mengetahui kita berpisah dengan bapaknya?</p> <p>Narasumber : awalna tena ero na tarima punna buntingngi manggena si gang tantena nasaba ku nasehati akhirna na issemmi sipana</p>

		manggena
2.	Nama : Abd. Kadir Umur : 46 Tahun Pekerjaan : Buruh	<p>Penulis : Apakah yang menyebabkan Anda menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : tena mi kecocokan (karena tidak adami kecocokan )</p> <p>Penulis : Bagaimana rasanya menjalani <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Pakaramulanna njo susah'i ku sangging u'ranggi tapi ane alhamdulillah tenami saba ku appaccinikkang anakku (Awalnya terasa berat tapi karena sudah di biasakan alhamdulillah saya sudah merasa nyaman dan sudah seperti biasanya)</p> <p>Penulis : Bagaimana pendidikan anak anda selama anda menjadi <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Pendidikanna anakku baji ji ku perhatikang nggaseng ji mannamamo tena mamana (pendidikannya anakku baik ji tetap ji ku lanjutkan meskipun anakku tidak sama mamanya tapi saya tetap didik ji dengan baik)</p> <p>Penulis : Apakah gaji dari pekerjaan anda cukup untuk membiayai anak- anak anda ?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah ricukupi ji</p> <p>Penulis : Apa Tanggapan anak anda setelah mengetahui anda berpisah dengan ibunya?</p> <p>Narasumber : Nggarukki ero Lampa di ammana tapi ku nasehati dan lebba'mi nia kesepakatan punna ta' sere'ta anak masing-masing(Awalnya dia menangis tapi saya menasehati karena adanya kesepakatan kalau kita masing-masing memilihara anak )</p>
3.	Nama : Norma	

	<p>Umur : 40 tahun  Pekerjaan : Penjual Ikan  Di pelelangan</p>	<p>Penulis : Apakah yang menyebabkan ibu menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : nakke gugat cerai bura'nekku saba sanging a'bajjinna (Saya gugat cerai suamiku karena sering main tangan, biar di depan anak-anakku na pukul juga jaka, maluka sama anak-anakku dikasih begitu)</p> <p>Penulis : Bagaimana rasanya menjalani <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Tena bajina anjari janda tapi eromiki nggapa anjo takdirku pole di allah Ta'ala (Tidak ada yang baiknya menjadi single parent tapi apa boleh buat ini sudah jalannya Allah)</p> <p>Penulis : Bagaimana pendidikan anak anda selama anda menjadi <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Assikolana anakku alhamdulillah (Masalah sekolahnya anakku alhamdulillah cukup meringankan karena ada bantuan dari sekolah terus hasil panenku cukup untuk menghidupi kebutuhan anakku)</p> <p>Penulis : Apakah gaji dari pekerjaan anda cukup untuk membiayai anak-anak anda ?</p> <p>Narasumber : iye di cukup-cukupi saja yang penting tidak ada hutangku karena kalau sudah maka panen saya giling berasku baru saya jual hasilnya itu sebagian ku simpan dibank untuk keperluan anakku nantinya</p> <p>Penulis : Apa Tanggapan anak anda setelah mengetahui kita berpisah dengan ayahnya?</p> <p>Narasumber : saya menjelaskan tentang bagaimana sifat ayahnya dan mereka semua terima karena anak-anak tahu kalau saya sering dipukul</p>
--	---	---

4.	<p>Nama : Sinar  Umur : 37 Tahun  Pekerjaan : Seles</p>	<p>Penulis : Apakah yang menyebabkan Anda menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : Suamiku meninggal pada saat anak ke-2 masih dalam kandungan, suami meninggal karena penyakit asma.</p> <p>Penulis : Bagaimana rasanya menjalani <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : awalnya sangat berat saya merasa kehilangan seakan sudah tidak ada lagi harapanku dan semangatku untuk jalanin semuanya tapi saya mengingat kalau saya punya anak dan sementara mengandung lagi. Dari situlah saya mulai bangkit dan mencoba untuk menerkima semua Takdir Allah</p> <p>Penulis : Bagaimana pendidikan anak anda selama anda menjadi <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Masalah pendidikannya anakku alhamdulillah baik jie insyaallah tidak ada kendala di masalah pembiayaan karena saya dapat bantuan dari Pemerintah ada namanya program Keluarga Harapan (PKH) yang menerima ini warga miskin, dan dan PKH cair setia 3 bulan sekali jadi alhamdulillah ada jie simpanan untuk anakku sekolah kodong.</p> <p>Penulis : Apakah gaji dari pekerjaan anda cukup untuk membiayai anak-anak anda ?</p> <p>Narasumber : alhamdulillah cukup untuk kebutuhan anakku sehari-hari, jadi ku atur baik-baik pengeluaranku bersyukur karena tidak kontrak rumah jika kodong jadi ada saya simpan juga untuk keperluan anakku nantinya, intinya saya kerja</p>
----	---	--

		<p>Penulis : untuk anakku jie kodong : Apa Tangggapan anda saat anak ke 2 menanyakan dimana Bapaknya</p> <p>Narasumber : saya menyadari bahwa anak ke 2'ku nantinya akan menanyakan keberadaan bapaknya saya menjelaskan dengan penuh kasih sayang meski rasanya ingin nangis tapi saya tetap tegar didepan anakku, saya jelaskan kalau bapaknya dulu sakit terus Allah lebih sayang sama Bapak'ta jadi Bapak ada di Surga nak' dan sampai sekarang saat ini dia sudah cukup mengerti serta saat guru atau teman-teman menanyakan keberadaan bapaknya dia cuman menjawab Bapakku ada di Surga. Saya rasa ini penjelasan yang cukup untuk anak seusainya, saat dewasa nanti dia akan memahami sendiri seiring berjalannya waktu.</p>
5.	<p>Nama : Saripa Umur : 43 Tahun Pekerjaan : Penjual Kue</p>	<p>Penulis : Apakah yang menyebabkan Anda menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber :Tidak semua orang ingin menjadi janda tapi itu sudah takdir kita saya pisah sama suamiku karena dia meninggal disebabkan karena sakit jantung yang dideritanya sejak dulu</p> <p>Penulis : Bagaimana rasanya menjalani <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Berat Rasanya tidak ada lagi semangat hidup tapi saya ingat kalau saya punya anak yang masih membutuhkan saya</p> <p>Penulis : Bagaimana pendidikan anak anda selama anda menjadi <i>Single Parent</i> ?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah Pendidikannya cukup baik dan hasil nilai</p>

		<p>rapornya cukup memuaskan, setiap malam saya nasehati dia untuk tetap tekun belajar dan tidak terpengaruh dengan lingkungan, pada intinya saya sering tanamkan jangan'ki gengsi anakku</p> <p>Penulis : Apakah Hasil dari berjualan kue cukup untuk membiayai anak-anak anda ?</p> <p>Narasumber : kalau di hitung-hitung memang tidak ada cukupnya tapi, saya atur baik-baik pengeluaranku dan anakku juga mengerti dengan kondisi keuangan kami</p> <p>Penulis : Apa Tanggapan anak anda setelah mengetahui Bahwa bapaknya Meninggal?</p> <p>Narasumber : Alhamdulillah dia Cukup mengerti Karena saat bapaknya meninggal dia sudah berusia 10 Tahun</p>
6.	Nama Siswa : Halim	<p>Penulis : Bagaimana pendidikan anda ketika orang tuanya menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : baik, jie tidak ada jie kendala karena mamaku selalu nasehati'kalau sekolah itu penting tidak, itu jie kata-katnya mamaku selalu ku dengar kalau kita sukses orang semua menganggap kita keluarga tapi kalau pacce'ki tidak ada mau bantu'ki</p> <p>Penulis : Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda ?</p> <p>Narasumber : ku sayang sekali mamaku kalau pulang sekolah ku bantu juga mamaku biasanya pergi jual ikan di paotere untuk ringanka bebannya mamaku, kalau komunikasi sama bapakku tidak pernah selama ku tahuki menikah lagi kubenci sekali'ki</p>



		<p>Penulis : bagaimana tanggapan anda selama orangtua anda menjadi <i>Single parent</i>?</p> <p>Narasumber : saya harus terima keadaan dan membuat mamaku tegar kalau kita semua masih ada disaat mama butuh kita.</p>
7.	Nama Siswa : Dinda	<p>Penulis : Bagaimana pendidikan anda ketika orang tuanya menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : saya tetap bersekolah atas motivasi dan dukungan dari bapakku dan keluarga</p> <p>Penulis : Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda ?</p> <p>Narasumber : kalau dengan bapak hubunganku sangat baik tapi kalau dengan mama saya jarang bertemu tapi komunikasi tetap lancar</p> <p>Penulis : bagaimana tanggapan anda selama orangtua anda menjadi <i>Single parent</i>?</p> <p>Narasumber : mungkin ini sudah jalan dari allah dan sudah jadi takdirku harus berpisah dengan mama, tapi saya tetap bertekad keras untuk bersekolah dan menggapai cita-citaku</p>
8.	Nama Siswa : Hilda	<p>Penulis : Bagaimana pendidikan anda ketika orang tuanya menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : tetap saya lanjutkan sekolah karena mama'ku sering memberikan saya nasehat untuk tetap bersekolah dan menggapai cita-cita</p> <p>Penulis : Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda ?</p> <p>Narasumber : dengan mama saya sangat dekat bahkan setiap saat dengannya tapi kalau dengan bapak saya sudah tidak pernah berkomunikasi karena bapak sendiri yang memutuskan silaturahmi dengan saya dan adik-adikku</p> <p>Penulis : bagaimana tanggapan anda selama orangtua anda menjadi <i>Single parent</i>?</p>

		Narasumber : saya sellau memberikan semangat ke mama'ku kalau masih ada saya dan adik-adikku yang bisa membuat mama bahagia.
9.	Nama Siswa : Hamid	<p>Penulis : Bagaimana pendidikan anda ketika orang tuanya menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : sekolahku tetap saya lanjutkan meski bapakku sudah meninggal, dengan adanya bantuan pemerintah setidaknya mengurangi beban mamaku yang masih harus membiayai adikku juga yang masih kecil</p> <p>Penulis : Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda ?</p> <p>Narasumber : tetap bahagia saya sadar semua ada hikmahnya saat bapakku sudah tiada</p> <p>Penulis : bagaimana tanggapan anda selama orangtua anda menjadi <i>Single parent</i>?</p> <p>Narasumber : memberikan semangat ke mama kalau ini sudah takdirnya kita</p>
10.	Nama Siswa : Ani	<p>Penulis : Bagaimana pendidikan anda ketika orang tuanya menjadi <i>Single Parent</i>?</p> <p>Narasumber : masih lanjut sekoalh sambil bantu mama jualan kue</p> <p>Penulis : Bagaimana hubungan anda dengan orangtua anda ?</p> <p>Narasumber : baik dan tetap selalu sayang mama meski bapak sudah meninggal</p> <p>Penulis : bagaimana tanggapan anda selama orangtua anda menjadi <i>Single parent</i>?</p> <p>Narasumber : hanya bisa sabar dan terkadang merenung saat melihat teman-teman sekolah dijemput dengan bapaknya pulang sekolah, saya tahu ini sudah menjadi takdirku dengan keluargaku</p>

## **RIWAYAT HIDUP**



**SRY DEWI HARDIATY** Lahir pada tanggal 24 oktober 1995 di Desa Sua Kecamatan Libureng Kabupaten Bone Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan Haidar dan Husnawati.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Melati Sacharina Kecamatan Libureng Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2002. Penulis melanjutkan kejenjang pendidikan sekolah dasar di SD Swasta Pabrik Gula Camming dan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Libureng dan tamat pada tahun 2011, Kemudian Penulis Melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Libureng dan tamat pada 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi tepatnya di Jurusan Pendidikan Sosiologi di Universitas Muhammadiyah Makassar.